



**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN GUGUS DEPAN
14.009-14.010 SMA NEGERI 12 SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Pada Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

Rahmat Nur Kholik

3301416025

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 Mei 2020

Pembimbing Skripsi I



Dr. Sunarto, S.H., M.Si

NIP. 196306121986011002

Mengetahui:

Ketua Jurusan PKn



Drs. Tijan, M.Si

NIP. 196211201987021001

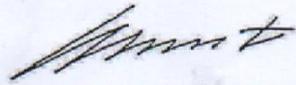
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Juni 2020

Penguji I



Noorochmat Isdaryanto, S.S, M.Si

NIP. 197112042010121001

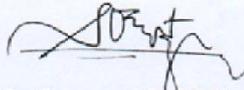
Penguji II



Natal Kristiono, S.Pd, M.H

NIP. 198312262014041001

Penguji III



Dr. Sunarto, S.H, M.Si

NIP. 196306121986011002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Mei 2020



Rahmat Nur Kholik

NIM. 3301416025

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanlah kamu berharap” (Q.S. Al Insyiroh,6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Kedua Orang Tua yang paling saya sayangi di dunia ini “ayahanda Subagio dan Ibunda Siti Zulaikah” terimakasih banyak untuk kasih sayang, limpahan doa, dan perhatian yang tak terhingga.
- ❖ Kakakku yang selalu memberikan dukungan, saran, dan doa.
- ❖ Dosen Jurusan PKN yang saya hormati, terkhusus Dosen Pembimbing Bapak Dr. Sunarto, S.H, M.Si, terimakasih banyak telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.
- ❖ Teman-temanku PPKn angkatan 2016.
- ❖ Almameter FIS UNNES.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, inayah, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari telah banyak menerima bantuan baik dalam persiapan, penyusunan dan penulisan skripsi ini dari banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Sholehatul Mustofa, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas ijinnya untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si, selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang atas ijinnya dalam melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Sunarto, S.H, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan tulus ikhlas memberikan ilmu, dukungan, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.
6. Kepala SMA Negeri 12 Semarang yang telah memberikan izin untuk dapat mengadakan penelitian di SMA Negeri 12 Semarang.
7. Pembina Pramuka SMA Negeri 12 Semarang, siswa SMA Negeri 12 Semarang, dan semua pihak terkait yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
8. Kedua orang tua, kakak, dan keluarga besar saya yang telah memotivasi dan memberikan dukungan serta mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman Jurusan PKn khususnya Prodi PPKn angkatan 2016, sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan sampai sekarang.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Mei 2020

Penyusun

SARI

Kholik, Rahmat Nur. 2020. *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang.* Jurusan PKn FIS UNNES. Dr. Sunarto, S.H, M.Si. 131 Halaman.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Kepramukaan

Manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki keterampilan sosial. Manusia yang tidak memiliki keterampilan sosial akan mendapatkan kesulitan ketika hidup didalam lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan bagi seseorang untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Keterampilan sosial siswa dapat berkembang melalui pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Kepramukaan menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan-kegiatannya. Kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14010 SMA Negeri 12 merupakan upaya untuk menciptakan manusia yang unggul serta berkarakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan arah pengembangan keterampilan sosial siswa, kegiatan-kegiatan kepramukaan dalam upaya pengembangan keterampilan sosial siswa, mendeskripsikan pendukung dan hambatan yang dijumpai oleh SMA Negeri 12 Semarang dalam mengembangkan keterampilan sosial siswanya.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan seperti metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menjadi anggota Gudep 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli melalui kegiatan kepramukaan diarahkan untuk mengembangkan keterampilan sosialnya, agar menjadi manusia yang terampil sosial. Adapun kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan keterampilan sosial siswa didalam kepramukaan seperti Diklat Calon Dewan Ambalan (CADA), kemah bakti, kerja bakti masyarakat plalangan, dan Ambalan Pragolopati Rorosuli Peduli. Faktor pendukung dari upaya yang dilakukan sekolah seperti pembina pramuka yang kompeten, sarana prasarana memadai, dan adanya dukungan orang tua dan masyarakat. Adapun hambatan yang dijumpai adalah keterbatasan jumlah pembina, cuaca yang tidak terduga, dan teman sebaya yang terkadang mengajak ke hal-hal negatif.

Saran, Pihak sekolah perlu menambah jumlah pembina pramuka di SMA Negeri 12 Semarang, sebagai upaya mengatasi keterbatasan jumlah pembina pramuka sekarang. Pembina pramuka selaku perencana harus memiliki rencana cadangan sebagai upaya mengatasi cuaca buruk, seperti pergantian materi atau perpindahan tempat latihan. Siswa harus selektif dalam memilih teman sebaya, melalui pemilihan teman sebaya yang tepat maka siswa akan senantiasa aktif dalam kegiatan kepramukaan.

Abstract

Kholik, Rahmat Nur. 2020. *Development of Students' Social Skills through Front Scouting Activities 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang.* Department of Civics FIS UNNES. Dr. Sunarto, S.H, M.Si. 131 page

Keyword: Social Skills, Scouting

Humans as social beings must have social skills. Humans who do not have social skills will get into trouble when living in a society. School environment is one environment for someone to develop social skills. Student social skills can be developed through learning in the classroom and activities outside the classroom. Scouting is one of the activities that can develop students' social skills through their activities. Front Group Scouting activities 14.009-14010 SMA Negeri 12 is an effort to create superior people with character. The purpose of this study is to describe the direction of developing students' social skills, Scouting activities in an effort to develop students' social skills, describe the supporters and obstacles encountered by SMA Negeri 12 Semarang in developing the social skills of their students.

The research approach used by researchers is a qualitative approach. Data collection methods used such as observation methods, interview methods, and documentation methods. Data analysis techniques used Miles and Huberman data analysis models.

The results showed that students who were members of Gudep 14.009-14.010 Ambition of Pragolopati Rorosuli through scouting activities were directed to develop their social skills, in order to become socially skilled humans. The activities that support the development of students' social skills in scouting such as the Training of Candidates for the Ambalan Council (CADA), community service camp, community service work in plalangan, and Ambalan Pragolopati Rorosuli Cares. Supporting factors of the efforts made by schools such as competent scout coaches, adequate infrastructure, and the support of parents and community. The obstacles encountered are limited number of coaches, unpredictable weather, and peers who sometimes invite negative things.

Suggestion, schools need to increase the number of scout coaches in SMA 12 Semarang, as an effort to overcome the limited number of scout coaches now. Scoutmaster as a planner must have a backup plan as an effort to overcome bad weather, such as changing materials or moving the training ground. Students must be selective in choosing peers, through the selection of appropriate peers, students will always be active in scouting activities.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Keterampilan Sosial	11
1. Pengertian Keterampilan Sosial	11
2. Ciri-Ciri Keterampilan Sosial	14
3. Keterampilan Sosial yang Perlu Dimiliki Siswa	16
4. Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa	17
5. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial	18
B. Kepramukaan	25
1. Kepramukaan, Gerakan Pramuka, dan Pramuka	25
C. Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Keterampilan Sosial	43
1. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Keterampilan Sosial	46
2. Metode dalam Pengembangan Keterampilan Sosial	48
D. Kajian Penelitian Relevan	50
E. Kerangka Berpikir	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian	54
B. Fokus Penelitian	54
C. Sumber Data	55
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	56
E. Uji Validitas Data	59
F. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
1. Gambaran Umum	63
2. Arah Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang	75
3. Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang yang Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa	86
4. Faktor Pendukung Dan Hambatan dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang	94
B. Pembahasan	102
1. Arah Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang	102
2. Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang yang Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa	113
3. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Kepramukaan	120
4. Hambatan dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang.....	124

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	128
B. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	135
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Daftar Program Kerja Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang 69

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	54
2. Gambar 4.1 SMA N 12 Semarang tampak depan	65
3. Gambar 4.2 Diklat CADA Materi tata upacara pramuka penegak	87
4. Gambar 4.3 Bakti Sosial yang dilaksanakan saat Kemah Bakti	89
5. Gambar 4.4 Bersih lingkungan APR di Wilayah Plalangan	91
6. Gambar 4.5 Kegiatan APR Peduli di Panti Asuhan Darul Husna	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	129
2. Lampiran 2 Daftar Informan	130
3. Lampiran 3 Pedoman Observasi	132
4. Lampiran 4 Pedoman Wawancara Pembina Pramuka	151
5. Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa	159
6. Lampiran 6 Pedoman Wawancara Alumni	170
7. Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	175
8. Lampiran 8 Isi SKU Penegak	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecakapan hidup adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan secara wajar tanpa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga pada akhirnya mampu mengatasinya Tim Broad-Based Education (dalam rahman, 2008:20). Brolin (dalam astuti, 2003:26) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. Kecakapan hidup merupakan pengembangan potensi yang ada dalam diri seseorang. Setiap orang memiliki potensi dalam dirinya, karena setiap orang diciptakan oleh Tuhan untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi setiap makhluk hidup. Setiap potensi yang ada dalam diri seseorang harus dikembangkan. Pengembangan potensi yang baik akan memperkuat seseorang dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupannya. Potensi yang berhasil dikembangkan akan menjadi sebuah kecapakan yang membantu diri seseorang untuk menjadi manusia yang tangguh dan bermanfaat bagi sesama manusia.

Depdiknas (dalam Astuti, 2003:26-27) menggolongkan Kecakapan hidup menjadi lima yaitu: Pertama, kecakapan mengenal diri (*self awarnes*) atau kecakapan personal (*personal skill*) mencakup: penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta

sadar akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga menjadi modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Kedua, kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) meliputi: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif. Ketiga, kecakapan sosial atau kecakapan interpersonal (*social skill*) meliputi: kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerjasama. Keempat, kecakapan akademik (*academic skill*) sering disebut juga dengan kemampuan berpikir ilmiah. Kelima, kecakapan vokasional (*vocational skill*) atau disebut dengan keterampilan kejuruan, yaitu kemampuan yang sesuai dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia disebut makhluk sosial karena dari awal sampai akhir hayatnya manusia selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, terlebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, manusia akan selalu membentuk dan memelihara relasi sosial agar mereka dapat saling tolong menolong dan saling meringankan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai makhluk sosial manusia harus memiliki keterampilan sosial guna mewujudkan kehidupan yang harmonis di lingkungan masyarakat. Michelson (dalam Rachmah, 2018:75) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara pengaruh dan lingkungannya. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa

keterampilan sosial sangat penting bagi kehidupan manusia dalam berhubungan dengan manusia lainnya didalam masyarakat.

Keterampilan sosial manusia berkembang melalui beberapa lingkungan sosial. Lingkungan sosial keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi setiap orang untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Selain lingkungan keluarga, terdapat lingkungan masyarakat, yaitu sebagai tempat yang lebih luas dalam proses berkembangnya keterampilan sosial seseorang. Secara bersamaan manusia sadar dan tidak sadar mengembangkan keterampilan sosialnya dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan menjadi tempat seseorang dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai makhluk sosial. Saat berada di lingkungan pendidikan seseorang secara sadar dan tidak sadar melalui fase pengembangan keterampilan sosial. Pengembangan tersebut dapat melalui kegiatan pembelajaran didalam kurikulum maupun kegiatan diluar kurikulum. Kegiatan diluar kurikulum dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Asmani (2013: 62) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang menjamin berkembangnya keterampilan sosial seseorang salah satunya adalah kegiatan kepramukaan. Melalui kegiatan kepramukaan, seseorang secara sadar mendapatkan manfaat yang sangat

berguna dalam memasuki masa dewasa. Manfaat yang didapatkan yaitu tumbuhnya jiwa kepemimpinan yang baik, berkepribadian sopan dan santun, toleransi yang tinggi terhadap perbedaan, peduli, empati, dan mengutamakan kepentingan bersama.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014, menyatakan bahwa “Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswa sekolah dasar dan menengah. Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler yang mencerminkan usaha negara untuk mencerdaskan kehidupan rakyat”. Setiap kegiatan yang ada dalam kepramukaan memiliki manfaat dalam pengembangan diri siswa sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Salah satu kegiatan tersebut adalah pelatihan pasukan baris-berbaris, didalam kegiatan tersebut siswa menjadi individu yang pantang menyerah, dan tangguh, serta sebagai makhluk sosial siswa menjadi pemimpin yang baik dan peduli terhadap sesamanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Semarang, kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Kepramukaan bernaung di dalam Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Pak Ismail selaku pembina pramuka dan Ketua Gudep 14.009 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang menuturkan bahwa kegiatan kepramukaan berguna untuk membiasakan diri siswa menjadi manusia yang sesuai dengan dasa darma pramuka dan berguna bagi lingkungan sekitarnya.

Kegiatan kepramukaan berdasarkan program kerja yang telah ditentukan Gudop 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang, salah satunya adalah latihan rutin di semester gasal yang diadakan setiap hari jumat untuk seluruh kelas 10, dan kelas 11 yang menjadi dewan ambalan. SMA Negeri 12 Semarang memiliki tempat yang potensial untuk menunjang kegiatan kepramukaan. SMA Negeri 12 Semarang berada disekitar masyarakat, tempat ibadah, hutan, perkebunan, dan tanah lapang. Dibalik potensi tersebut, juga terdapat masalah. Salah satunya adalah minat siswa kelas 10 pada semester gasal dalam mengikuti kegiatan latihan rutin kepramukaan.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan. Siti Aminah (2015) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Organisasi terhadap Keterampilan Sosial Siswa SMK Negeri 1 Kota Yogyakarta Kelompok Pariwisata" menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi dalam organisasi dengan keterampilan sosial siswa. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi partisipasi dalam organisasi, maka semakin baik pula keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui partisipasi siswa dalam organisasi sekolahnya. Segala jenis organisasi sekolah memang pada dasarnya bertujuan baik, yaitu menggali potensi dan melatih siswa untuk mengembangkan jiwa sosial.

Nurul Faizah (2012) dalam penelitiannya berjudul "Peningkatan Kemandirian dan Kemampuan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan

Kelas VII MTsN Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” menyimpulkan bahwa kemandirian dan kemampuan sosial siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan kepramukaan, karena dalam kegiatan kepramukaan telah diajarkan tentang keterampilan dan pengembangan diri secara optimal. Semakin bertambahnya pengalaman melalui kegiatan kepramukaan, maka bertingkat pula kemandirian dan kemampuan sosial siswa.

Berdasarkan dua penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa penelitian dengan topik ini mendapatkan dukungan empiris untuk dilaksanakan. Pengembangan keterampilan sosial siswa dapat dilaksanakan melalui berbagai cara.

Sejatinya pramuka harus berkepribadian sesuai dengan Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka. Jika tujuan ini tercapai pasti akan menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang unggul dan tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman. Hal tersebut mendukung peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan keterampilan sosial siswa dalam kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang. Disinilah peneliti akan melakukan penelitian terkait **“Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang”**. Penelitian yang dirasa perlu untuk dilakukan, jika melihat pentingnya terus mengembangkan keterampilan sosial dari siswa melalui kegiatan kepramukaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana arah pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang?
2. Kegiatan kepramukaan apakah yang dilakukan dalam upaya pengembangan keterampilan sosial siswa di Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang?
3. Apakah faktor pendukung dan hambatan yang dijumpai dalam pengembangan keterampilan sosial siswa melalui Kegiatan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan arah pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang.
2. Mendeskripsikan kegiatan-kegiatan kepramukaan dalam upaya pengembangan keterampilan sosial siswa di Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang.

3. Mendeskripsikan pendukung dan hambatan yang dijumpai dalam pengembangan keterampilan sosial siswa melalui Kegiatan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah pembendaharaan pemikiran tentang pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan di seluruh sekolah dasar dan menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran untuk terus mengembangkan fasilitas sekolah, kualitas kepramukaan, dan mempertegas peraturan sekolah terkait ekstrakurikuler wajib kepramukaan.

b. Siswa

Meningkatkan kesadaran bagi setiap siswa agar lebih konsisten dalam hal menjaga perkembangan gerakan pramuka yang ada untuk mengembangkan keterampilan sosial dirinya.

c. Mahasiswa

Menambah pengetahuan, informasi, serta wawasan terkait dengan cara untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui beberapa teknik dan metode. Salah satunya adalah melalui kegiatan kepramukaan.

E. Batasan Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan menurut Depdiknas adalah perbuatan, sebagai proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih baik dan sempurna. Hal yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa yang menjadi anggota Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang.

2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara pengaruh dan lingkungannya (Michelson dalam Rachmah, 2013:75). Seseorang yang memiliki keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan positif dan negatifnya dalam hubungan interpersonal tanpa harus melukai orang lain. Keterampilan membawa siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang baik.

3. Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan dilaksanakan melalui pelatihan dan praktik kepramukaan, secara rutin tidak pernah berhenti untuk mengajarkan agar anggota pramuka dapat bertahan hidup diluar zona aman mereka. Melalui kegiatan kepramukaan, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang mereka miliki atau potensi dalam diri. Kegiatan kepramukaan dalam penelitian adalah kegiatan kepramukaan dibawah naungan Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang.

4. Siswa

Siswa merupakan individu yang menempuh pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat menengah. Siswa merupakan subjek dan objek belajar dalam dunia pendidikan. Siswa yang dimaksud di penelitian ini adalah siswa yang menjadi pramuka dalam Gudup 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Keterampilan Sosial

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Sepriyani (dalam Syamsudin dan Maryani, 2009: 8) mengartikan keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin, dan mampu membuat keputusan. Sedangkan Iskandar (dalam Rachmah, 2018:1) menyatakan bahwa Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya. Keterampilan sosial adalah keterampilan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi atau menerima umpan balik, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya (Thalib dalam Pratiwi, 2016:28).

Rachmah (2018:75) mengatakan bahwa keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya, dan lingkungan

masyarakat. Michelson (dalam Rachmah, 2018:75) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara pengaruh dan lingkungannya. Keterampilan sosial merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial, seseorang tidak dapat berinteraksi dengan baik dengan orang-orang disekitarnya. Keterampilan sosial sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat.

Keterampilan sosial merupakan bagian dari kecerdasan emosional (Mu'tadin dan Goleman dalam Rachmah, 2018:75). Mu'tadin menjelaskan terdapat tiga unsur penting kecerdasan emosional yang terdiri dari: kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri), kecakapan sosial (menangani suatu hubungan), dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain). Goleman berpendapat terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu pengenalan diri (*self-awareness*), pengendalian diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*). Sehingga dapat dikatakan bahwa pengertian keterampilan sosial berkaitan dengan kecerdasan sosial.

Kesadaran atau suasana hati digunakan untuk memahami dinamika sosial, sebagai pengetahuan yang berisi gaya dalam berinteraksi dengan orang lain, strategi dalam membantu dan mendorong orang lain dan suatu kombinasi keterampilan yang ditunjukkan oleh kesiapan dalam mempelajari

perilaku dan menafsirkan akibat-akibat dari perilaku saat berhubungan dengan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan sosial dapat juga memuat pengertian apabila melakukan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya akan selalu membuat strategi baru untuk meningkatkan kualitas hubungan, sehingga proses menjalin suatu interaksi tersebut sebagai suatu kemampuan belajar, tumbuh, matang dan memberi manfaat bagi orang yang melakukan interaksi tersebut.

Cartledge dan Milburn (dalam Maryani, 2011:17) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang dapat dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, mempengaruhi respon positif dan negatif. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan cara saling menghargai dan bekerja sama dengan baik dalam konteks kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar (dalam Rachmah, 2018:79) menyatakan bahwa:

“keterampilan sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya, mampu menjalani persahabatan yang akrab dengan teman-temannya, mampu memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, mampu memperoleh simpati anak-anak yang lain, dan sebagainya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara memahami atau peka terhadap perasaan orang lain tersebut dan mampu

menyelesaikan segala perselisihan yang timbul dari interaksi yang telah dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat-pendapat dan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa definisi konseptual keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal yang dapat diterima atau ditanggapi (direspon) serta bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain dan kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan kemampuan proses berfikir yang diekspresikan secara kultural, seperti berbagi, membantu seseorang yang sedang membutuhkan dan mengungkapkan simpati. Keterampilan sosial juga cara seseorang untuk dapat bergaul dengan lingkungannya dilakukan dengan menjalin komunikasi dan bentuk perilaku. Keterampilan sosial yang dimiliki oleh seorang anak membantu dirinya untuk memudahkan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat dan mentaati norma-norma yang berlaku di tempat tersebut. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan mampu menghargai orang lain, tidak bersifat individual, dan mudah berteman dengan orang lain.

2. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Elksnin dan Elksnin (dalam Rachmah, 2018:79-80) mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu:

- a. Perilaku Interpersonal: merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial.

perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian. Keterampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.

- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri: merupakan keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. Kemampuan ini, menjadikan anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis: merupakan perilaku yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta guru dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.
- d. *Peer acceptance*: merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya, misal memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.
- e. Keterampilan komunikasi: merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian

dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.

Rachmah (2018:75) menyatakan bahwa Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

3. Keterampilan Sosial yang Perlu dimiliki Siswa

Keterampilan Sosial yang perlu dimiliki siswa menurut John Jarolimek (dalam Rachmah, 2018:85-86), sebagai berikut:

1. living and working together, taking turns, respecting the rights of other, being socially sensitive.
2. Learning self-control and self-direction.
3. Sharing ideas and experience with other.

Berdasarkan pernyataan Jarolimek di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial itu memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tertentu.

Elksnin dan Elksnin (dalam Rachmah, 2018:79-80)

mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu:

- a. Perilaku Interpersonal: merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian.
- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri: merupakan keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya.
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis: merupakan perilaku yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta guru dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.
- d. Peer acceptance: merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya, misal memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.
- e. Keterampilan komunikasi: merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara

lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.

Laura Cadler (dalam Rachmah, 2018:86-87) memberikan penjelasan mengenai pentingnya pengembangan keterampilan sosial di kelas:

“ Peserta didik duduk bersama-sama bukan hanya sekedar untuk kerja kelompok. Banyak anak tidak punya ide untuk saling berbicara atau berhubungan secara wajar apalagi berbagi pengetahuan. Mereka kurang keterampilan sosial. keterampilan sosial sangat diperlukan dan harus jadi prioritas dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar mengembangkan keterampilan akademik. Hal yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial adalah mendiskusikan sesama guru atau orang tua tentang keterampilan sosial apa yang harus menjadi prioritas, memilih salah satu keterampilan sosial, memaparkan pentingnya keterampilan sosial, mempraktikkan, merefleksi dan akhirnya mereview dan mempraktikkan kembali setelah diperbaiki, merefleksi dan seterusnya sampai betul-betul dikuasai oleh peserta didik”.

4. Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa

Rachmah (2018: 84) menyatakan bahwa sebagai makhluk sosial, setiap individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu, setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya. Keterampilan tersebut harus mulai dikembangkan sejak masih anak-anak, misalnya dengan memberikan waktu yang cukup untuk anak

bermain atau bercanda dengan teman sebayanya, memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai perkembangan anak, dan sebagainya. Mengembangkan keterampilan tersebut sejak dini menyebabkan anak lebih mudah dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan berikutnya sehingga anak dapat berkembang secara normal dan sehat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka sangatlah penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk menyesuaikan diri. Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting dan krusial ketika anak sudah menginjak masa remaja. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja seseorang sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (asosial ataupun antisosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim dapat menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dan sebagainya.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Sebagai sebuah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar, maka perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai

faktor, yaitu kondisi anak sendiri serta pengalaman interaksinya dengan lingkungan sebagai sarana dan media pembelajaran (Desviyanti dalam Rachmah, 2018: 81) secara rinci, faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Kondisi anak

Ada beberapa kondisi anak yang mempengaruhi tingkat keterampilan sosial anak antara lain tempramen anak, regulasi emosi serta kemampuan sosial kognitif. Tempramen yaitu suasana hati yang menetap dan khas pada orang yang bersangkutan, misalnya pemurung, pemarah, periang dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan Bates (dalam Rachmah, 2018:81) menemukan bahwa anak-anak yang memiliki tempramen sulit dan cenderung mudah terluka secara psikis, biasanya akan takut atau malu-malu dalam menghadapi stimulus sosial yang baru, sedangkan anak-anak yang ramah dan terbuka.

Kemampuan mengatur emosi juga mempengaruhi keterampilan sosial anak. Penelitian yang dilakukan oleh Rubin, Coplan, Fox dan Calkins (dalam Rachmah, 2018:82) menyatakan bahwa pengaturan emosi sangat membantu, baik bagi anak yang mampu bersosialisasi dengan lancar maupun yang tidak. Anak yang mampu bersosialisasi dan mengatur emosi akan memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga kompetensi sosialnya juga tinggi. Anak yang kurang mampu bersosialisasi mampu

bermain secara konstruktif dan berani bereksplorasi saat bermain sendiri. Sedangkan anak-anak yang mampu bersosialisasi namun kurang dapat mengontrol emosi, cenderung akan berperilaku agresif dan merusak. Adapun anak-anak yang tidak mampu bersosialisasi dan mengontrol, cenderung lebih pencemas dan kurang berani bereksplorasi.

Perkembangan keterampilan sosial anak juga dipengaruhi oleh kemampuan sosial kognitifnya yaitu keterampilan memproses semua informasi yang ada dalam proses sosial. kemampuan ini antara lain kemampuan mengenali isyarat sosial, menginterpretasikan isyarat sosial dengan cara yang tepat dan bermakna, mengevaluasi konsekuensi dari beberapa respon yang akan dilakukan. Kemampuan sosial kognitif lainnya yang juga penting adalah kemampuan melihat dari perspektif orang lain dan kemampuan empati.

b. Interaksi anak dengan lingkungannya

Keterampilan sosial anak terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang mulai terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses sosialisasi ini, orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standard perilaku, sikap, keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan yang diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat (Hetherington dan Parke dalam Rachmah, 2018:83).

Proses sosialisasi yang berawal sejak bayi, menjadi lebih disadari dan sistematis seiring dengan bertambahnya kemampuan anak dalam keterampilan motorik dan penggunaan bahasa. Nilai, kepercayaan, keterampilan, sikap dan motif yang disosialisasikan oleh orang tua, kemudian di internalisasikan oleh anak dan menjadi dasar perilakunya dalam kehidupan.

Secara umum pola interaksi anak dan orang tua serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan anak dalam kelompok merupakan faktor eksternal atau lingkungan yang cukup berpengaruh bagi perkembangan sosial anak. Anak banyak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses modeling (peniruan) terhadap perilaku orang tua dan teman sebaya, ataupun melalui penerimaan penghargaan saat melakukan sesuatu yang tepat dan penerimaan hukuman saat melakukan sesuatu yang tidak pantas menurut orang tua.

c. Pengaruh Proses Asuh Terhadap Keterampilan Sosial Anak

Definisi keluarga menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan sosial. keluarga adalah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada pusat-pusat lainnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persediaan hidup ke masyarakat (Machmud dalam Shalma, 2019: 61).

Orang tua harus menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Pola asuh demokratis dicirikan dengan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama, dalam arti mereka saling melengkapi. Orang tua melatih anak untuk memiliki sikap tanggung jawab, sehingga anak dapat mengarahkan perilakunya untuk mencapai kedewasaan. Kepemimpinan orang tua yang demokratis memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan perilaku anak. Melalui suasana keluarga yang demokratis, anak akan mempunyai kepercayaan dalam memecahkan persoalan-persoalan, emosi anak relatif stabil, memungkinkan anak terbuka terhadap kritikan-kritikan orang lain, nuraninya mampu merasakan kesalahan yang diperbuat, mampu menghargai hak-hak orang lain, peka terhadap lingkungan dan bijaksana dalam setiap tindakan (Machmud dalam Shalma: 2019:61).

Hubungan anak dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap anak terhadap orang lain, benda dan kehidupan secara umum. Orang tua perlu memperhatikan penyesuaian diri dan sosial anak yang akan meninggalkan ciri pada cara pandang dan konsep diri anak selanjutnya. Demikian pula halnya dengan keterampilan sosial menjadi pelajaran pertama diperoleh anak

dari keluarga. Keluarga merupakan primary group bagi anak yang pertama-tama mendidiknya dan merupakan lingkungan sosial pertama dimana anak berkembang sebagai makhluk sosial (Machmud dalam Shalma, 2019:62).

Perubahan anak dari sifat egosentris ke sifat sosial sangat dipengaruhi oleh kesempatan bergaul yang diberikan orang tua. Melalui kesempatan bergaul khususnya dengan teman sebaya ini merupakan media bagi anak untuk proses sosialisasi terjadi. Melalui media ini anak banyak belajar memainkan perannya dalam masyarakat. (Machmud dalam Shalma, 2019: 62-63) Adapun keterampilan sosial yang diharapkan dimiliki anak antara lain:

1) Keterampilan bercakap-cakap

Komunikasi adalah pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bahasa, yaitu gerak tubuh, ekspresi wajah secara lisan atau lewat bahasa tulisan. Diantara semua bentuk bahasa, bahasa lisan merupakan yang paling efektif. Terdapat hal yang harus dipenuhi dalam komunikasi. Anak harus menggunakan bentuk bahasa yang juga mempunyai arti bagi orang yang diajak dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

2) Menumbuhkan *sense of humor*

Pengembangan *sense of humor* bagi anak perlu diperhatikan. Anak yang memiliki rasa humor biasanya lebih disukai oleh teman-temannya. *sense of humor* akan membantu anak mengembangkan kreativitas, berpikir divergen, imajinatif, menumbuhkan kepercayaan diri, memperluas pertemanan, serta terhindar dari stress.

3) Menjalin persahabatan

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan kebersamaan dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Sehingga manusia harus menjalin persahabatan dengan manusia lainnya agar kebutuhan hidupnya terpenuhi.

4) Berperan serta dalam kelompok

Adaptasi seorang anak tidak semudah adaptasi orang dewasa. Biasanya seorang anak akan melihat secara seksama situasi kegiatan yang sedang berlangsung. Apabila kegiatan itu menarik hatinya, maka tanpa rasa malu anak itu akan langsung larut pada kegiatan tersebut tanpa melihat teman atau bukan, kenal atau tidak, perempuan atau laki-laki, yang terpenting dirinya bisa mengekspresikan keinginannya.

5) Memilih tata krama

Anak akan melihat dan meniru kebiasaan orang dewasa bahkan mungkin akan menuruti perintah orang dewasa. Orang tua, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial

lainnya sangat mempengaruhi sosialisasi anak dalam berperilaku. Sifat positif yang dimiliki orang dewasa khususnya dalam tata krama sangat membantu si anak untuk berperilaku baik, sopan, dan hormat pada sesama.

B. Kepramukaan

1. Kepramukaan, Gerakan Pramuka, dan Pramuka

Kepramukaan merupakan kegiatan atau pendidikan yang dilakukan di alam bebas dan diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2014: 17) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Pendidikan kepramukaan diselenggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan

bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerjasama (Gunawan, 2014: 265).

Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia. Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yaitu peserta didik yang merupakan warga negara Indonesia (WNI) berusia 7 sampai 25 tahun yang aktif dan dibina dalam Gerakan pramuka serta mengamalkan satya-darma pramuka (Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepramukaan ialah proses pendidikan di luar sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di alam terbuka, kapanpun, dimanapun serta didalamnya terdapat kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang, yang mengajarkan tentang tanggung jawab, kedisiplinan, berpegang teguh pada ajaran agama. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan, kepentingan dan perkembangan masyarakat sekitar dan bangsa Indonesia.

Pendidikan kepramukaan menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (AD/ART) tahun 2013 diartikan sebagai pendidikan non formal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan agar terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui kegiatan belajar dan mengajar di sekolah (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2014: 28).

Sesuai dengan uraian diatas, bahwa kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dalam sistem pendidikan sekolah atau gugus depan, maka kemudian pendidikan kepramukaan diwujudkan dalam wadah ekstrakurikuler kepramukaan. Mengenai ekstrakurikuler ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, pasal 3. Pasal tersebut menyebutkan pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kepramukaan merupakan salah satu jenis pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam ranah pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.

a. Hakikat Kepramukaan

Kepramukaan adalah aspek yang berkaitan dengan Pramuka (Undang-Undang No 12 tahun 2010). Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) pasal 6 ayat 1 kepramukaan adalah “proses pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka hakikat kepramukaan adalah:

- 1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa. Artinya proses pendidikan dalam kepramukaan dikemas semenarik mungkin berbeda dengan proses pendidikan yang kita kenal di dalam kelas. Kegiatan kepramukaan tidak hanya berfokus pada materi-materi akademik. Melainkan materi-materi khusus kepramukaan yang diselingi dengan permainan sehingga dapat mengurangi rasa jenuh.
- 2) Kepramukaan dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga yang menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Artinya pramuka dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan dalam

bentuk ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sebagai kegiatan tambahan selain belajar di dalam kelas bersama guru. Kegiatannya harus selalu berprinsip pada metode dan prinsip dasar kepramukaan.

b. Pendidikan kepramukaan

Gerakan Pramuka sebagai kelanjutan dan pembaruan gerakan kepanduan nasional, dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 238 tahun 1961, bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditopang oleh empat pilar wawasan kebangsaan, yaitu:

- 1) Ideologi Pancasila
- 2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- 3) Bhinneka Tunggal Ika
- 4) Negara Kesatuan Republik Indonesia

Berdasarkan asas Pancasila, Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan bagi kaum muda sebagai kaderisasi kepemimpinan masa depan bangsa dan negara (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2014:6).

Kurikulum pendidikan kepramukaan disusun dan ditetapkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kurikulum pendidikan kepramukaan peserta didik terdiri atas kurikulum umum yang disebut sebagai syarat kecakapan umum (SKU) dan kurikulum khusus yang disebut sebagai syarat kecakapan khusus (SKK). SKU merupakan kurikulum pendidikan untuk mencapai tingkat tertentu dalam setiap jenjang. Sedangkan SKK merupakan kurikulum pendidikan untuk memperoleh keterampilan tertentu yang berguna bagi pribadi maupun dalam pengabdian masyarakat.

c. Sifat Gerakan Pramuka

Riandini (2015:9) mengatakan Resolusi kepanduan dunia di Kopenhagen Denmark tahun 1924 mengungkapkan bahwa sifat gerakan pramuka yaitu:

- 1) Nasional, berarti pendidikannya harus menyesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
- 2) Internasional, berarti harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama Pramuka dan sesama manusia tanpa membedakan agama, golongan, suku, dan bangsa sebagai salah satu cara menciptakan perdamaian dunia.
- 3) Universal, berarti kegiatan kepramukaan dapat dipergunakan dimana saja untuk mendidik anak didik dari bangsa apa saja.

d. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Adapun prinsip dasar kepramukaan adalah sebagai berikut:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadi.
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup sebagai anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para pembina, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Pada hakikatnya setiap anggota gerakan pramuka wajib menerima prinsip dasar kepramukaan, antara lain:

- 1) Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi laranganNya serta beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya.
- 2) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial, memperkokoh persatuan, serta

menerima kebhinnekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 3) Memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup dan karenanya setiap anggota gerakan pramuka wajib peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan kondisi yang lebih baik.
- 4) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip peri kemanusiaan yang adil dan beradab dengan makhluk lain ciptaan Tuhan, khususnya dengan sesama manusia.
- 5) Memahami prinsip diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Riandini, 2015:12-13)

Menurut UU No.12 Tahun 2010 Metode kepramukaan merupakan suatu cara belajar interaktif progresif melalui:

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- 2) Kegiatan belajar sambil melakukan
- 3) Kegiatan yang berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi

- 4) Kegiatan yang menantang
- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) Kehadiran anggota dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan
- 7) Sistem tanda kecakapan
- 8) Sistem satuan terpisah antara putra dan putri

e. Pramuka

Pramuka adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berumur 7-25 tahun. Pramuka dibagi menjadi 4 golongan yaitu Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Siaga adalah anggota muda gerakan pramuka yang berumur 7-10 tahun. Sifat siaga adalah kepolosan anak yang belum tahu resiko dan belum dapat disertai tugas dan tanggung jawab secara penuh. Kehidupan siaga masih berkisar di seputar keluarga sebagai pusat aktifitasnya. Wadah pembinaan pramuka siaga disebut perindukan siaga yang mengiaskan bahwa anak seusia siaga masih menginduk pada ayah dan bunda. Formasi barisan pada upacara pembukaan dan penutupan latihan siaga adalah berbentuk lingkaran, pembina pramuka berada didalamnya. Bentuk lingkaran menyiratkan bahwa dunia siaga yang masih dilindungi dan dibina sepenuhnya oleh pembinanya.

Penggalang adalah anggota Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun. Penggalang memiliki sifat keingintahuan yang

tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif, dan suka berkelompok. Formasi upacara pembukaan dan penutupan latihan penggalang sudah lebih luas dan melebar dibandingkan siaga. Formasi upacara berbentuk angkare, Pembina Pramuka berdiri didepan pasukan di bagian kiri bendera. Makna dari formasi tersebut adalah pembina memberikan porsi lebih besar menggerakkan kemauan dari pramuka penggalang.

Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun. Secara umum usia tersebut disebut dengan masa rejama, yaitu masa awal mencari jati diri, memiliki semangat yang kuat, suka berdebat, kemauannya kuat, agak sulit dicegah kemauannya apabila tidak melalui kesadaran rasionalnya, ada kecenderungan agresif, sudah mengenal cinta dengan lawan jenis. Ambalan penegak adalah tempat mempraktekkan dan menyempurnakan pendidikannya dalam gerakan pramuka. Kepenegakan adalah latihan ke arah kemandirian dan tidak menjadi beban orang lain, persaudaraan bakti, mendidik diri sendiri, dengan menambah kecakapan sebagai bekal pengabdian yang berguna bagi masyarakat, memilih cara hidup dengan berpedoman trisatya dan dasadarma.

Pandega adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 21-25 tahun. Secara umum usia pandega disebut sebagai remaja madya yang berproses ke arah kematangan jiwa dan

kesadaran diri untuk memperjuangkan dan meraih cita-cita. Pada usia pandega sifat agresif sudah mulai mengendap, sosialitasnya semakin tinggi, dan pertimbangan rasionalnya semakin tajam. Sikap mandiri, tegas, idealis, dan santun tercirtra dalam kesehariannya. Kreatif, suka berkarya, dan patuh merupakan ciri seorang pandega. Pada masa pandega inovasi-inovasi dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan bakti, baik bakti dalam lingkungan pramuka (Gudep atau kwartir), maupun bakti dalam kehidupan bermasyarakat.

f. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka (sunardi, 2016:10).

Kode kehormatan pramuka bagi pramuka penegak terdiri atas:

1) Janji atau disebut Trisatya, berbunyi:

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguhsungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila.

- b) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
 - c) Menepati Dasa darma.
- 2) Ketentuan moral yang disebut Dasa darma, berbunyi:
- Dasa darma
- a) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
 - c) Patriot yang sopan dan kesatria.
 - d) Patuh dan suka bermusyawarah.
 - e) Relia menolong dan tabah.
 - f) Rajin terampil dan gembira.
 - g) Hemat, cermat dan bersahaja.
 - h) Disiplin, berani dan setia.
 - i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
 - j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
- (sunardi, 2016:10).

g. Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, dan Kwartir Ranting

Kwartir Nasional merupakan organisasi gerakan pramuka lingkup nasional. Kwartir Nasional dibentuk melalui musyawarah nasional. Kepengurusan kwartir nasional dibentuk melalui musyawarah nasional. Kwartir nasional mempunyai tugas memimpin dan mengendalikan gerakan pramuka serta

kegiatan kepramukaan tingkat nasional (UU No. 12 Tahun 2010).

Kwartir Daerah merupakan organisasi gerakan pramuka di provinsi. Tugas Kwartir Daerah adalah memimpin dan mengendalikan gerakan pramuka dan kegiatan kepramukaan di provinsi. Kwartir daerah dibentuk melalui musyawarah daerah. Kepengurusan kwartir daerah dibentuk melalui musyawarah daerah. Kepemimpinan kwartir daerah bersifat kolektif (UU No. 12 Tahun 2010).

Kwartir Cabang merupakan organisasi gerakan pramuka di kabupaten/kota. Tugas Kwartir Cabang adalah memimpin dan mengendalikan gerakan pramuka dan kegiatan kepramukaan di kabupaten/kota. Kwartir Cabang dibentuk melalui musyawarah cabang. Kepengurusan kwartir cabang dibentuk melalui musyawarah cabang. Kepemimpinan kwartir cabang bersifat kolektif.

Kwartir Ranting merupakan satuan organisasi gerakan pramuka di kecamatan. Kwartir ranting memiliki tugas memimpin dan mengendalikan gerakan pramuka dan kegiatan kepramukaan di kecamatan. Kepengurusan kwartir ranting dibentuk melalui musyawarah ranting.

h. Gugus Depan

Gugus Depan adalah satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan penyelenggara pendidikan kepramukaan dan wadah berhimpun peserta didik (AD&ART Gerakan Pramuka, 2013). Anggota putra dan putri dihimpun dalam Gudep yang terpisah, dan merupakan Gudep yang berdiri sendiri. Gudep mempunyai satuan-satuan berdasarkan kelompok usia yaitu perindukan siaga, pasukan penggalang, ambalan penegak, dan racana pandega. Gugus depan terdiri dari gugus depan berbasis satuan pendidikan dan Gugus Depan berbasis komunitas. Pertama, Gugus depan berbasis satuan pendidikan meliputi gugus depan di lingkungan pendidikan formal. Kedua, Gugus depan berbasis komunitas meliputi gugus depan komunitas kewilayahan, agama, profesi, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas lainnya (AD&ART Gerakan Pramuka, 2013).

Gugus Depan dikelola secara kolektif oleh Pembina Gugus Depan, dipimpin oleh ketua Gugus depan. Ketua Gugus Depan dipilih melalui musyawarah Gugus Depan untuk satu kali masa jabatan dan dapat dipilih kembali pasca musyawarah gugus depan berikutnya. Masa bakti Ketua Gugus Depan diupayakan maksimal untuk dua periode berturut-turut. Ketua Gugus Depan dapat merangkap sebagai pembina satuan. Ketua Gugus Depan secara *ex-fficio* menjadi Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014).

(Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014) Gugus depan pramuka yang lengkap pada dasarnya terdiri atas:

- 1) Satu perindukan pramuka siaga, berusia 7-10 tahun
- 2) Satu pasukan pramuka penggalang, berusia 11-15 tahun
- 3) Satu ambalan pramuka penegak, berusia 16-20 tahun
- 4) Satu racana pramuka pandega, berusia 21-25 tahun.

Adapun ketentuan tiap satuan dalam Gudep Satuan ambalan penegak sebagai berikut:

- 1) Ambalan penegak terdiri atas 12-32 pramuka penegak yang dibagi menjadi 3-4 sangga. Jumlah anggota sangga adalah 4-8 pramuka penegak.
- 2) Pembentukan sangga dilakukan oleh pramuka penegak sendiri.
- 3) Satuan putri dibina oleh pembina putri dan satuan putra dibina oleh pembina putra.
- 4) Sangga dipimpin secara bergantian oleh seorang pemimpin sangga yang dipilih oleh dan dari para anggota sangga. Diantara pemimpin sangga dipilih salah seorang untuk melaksanakan tugas di tingkat ambalan untuk menjadi pradana.

- 5) Majelis penegak mengadakan pertemuan sekurang-kurangnya 6 bulan sekali atau setiap kali diperlukan.

i. Syarat dan Tanda Kecakapan Umum (SKU/TKU), Syarat dan Tanda Kecakapan Khusus (SKK/TKK), Syarat dan Tanda Pramuka Garuda (SPG/TPG)

1) SKU dan TKU

Syarat Kecakapan Umum adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. SKU merupakan rangsangan dan dorongan bagi para pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna bagi dirinya, untuk berusaha mencapai kemajuan dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka. SKU disusun berdasarkan pembagian golongan usia Pramuka yaitu golongan siaga, golongan penggalang, golongan penegak dan pandega.

SKU golongan siaga terdiri dari 3 tingkat, dengan Tanda Kecakapan Umum sebagai berikut:

- a) Tingkat Siaga Mula.
- b) Tingkat Siaga Bantu.
- c) Tingkat Siaga Tata.

SKU golongan Penggalang terdiri dari 3 tingkat, dengan Tanda Kecakapan Umum sebagai berikut:

- a) Tingkat Penggalang Ramu.

b) Tingkat Penggalang Rakit.

c) Tingkat Penggalang Terap.

SKU untuk golongan Penegak terdiri dari 2 tingkat, dengan Tanda Kecakapan Umum sebagai berikut:

a) Tingkat Penegak Bantara

b) Tingkat Penegak Laksana

SKU golongan pandega hanya terdiri dari satu tingkat saja yaitu Tingkat Pandega.

2) SKK dan TKK

SKK adalah syarat kecakapan khusus berupa kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan, dan kemampuan dibidang tertentu, yang lain dari kemampuan umum yang ditentukan dalam SKU. SKK dipilih seorang pramuka sesuai dengan minat dan bakatnya. TKK diperoleh setelah menyelesaikan ujian-ujian SKK yang bersangkutan. TKK dikelompokkan menjadi 5 bidang, yaitu:

a) Bidang Agama, mental, moral, spiritual, pembentukan pribadi dan watak: kuning sebagai warna dasar TKK.

b) Bidang Patriotisme dan Seni Budaya: Warna merah sebagai warna dasar TKK.

c) Bidang Keterampilan dan teknik pembangunan: warna hijau sebagai warna dasar TKK.

- d) Bidang Ketangkasan dan Kesehatan: warna putih sebagai warna dasar TKK.
- e) Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong royong, Ketertiban masyarakat, perdamaian dunia dan lingkungan hidup: warna biru sebagai warna dasar TKK.

TKK dibedakan atas tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

- a) Pramuka siaga : hanya satu tingkat, berbentuk segitiga terbalik dengan panjang sisi 3 cm, dan tinggi 2 cm.
- b) Pramuka penggalang, Penegak dan Pandega terdapat 3 tingkatan, yaitu:
 - Tingkat Purwa: berbentuk lingkaran dengan garis tengah 2,5 cm dan dikelilingi bingkai 2 mm
 - Tingkat madya: berbentuk bujur sangkar dengan sisi 2,5 cm, dikelilingi bingkai 2 mm
 - Tingkat utama: berbentuk segilima beraturan dengan ukuran sisi masing-masing 2 cm dan dikelilingi bingkai 2 mm.

Perbedaan tingkatan pada TKK penggalang, penegak dan pandega ialah warna bingkai merah untuk penggalang dan warna bingkai kuning untuk penegak dan pandega.

3) SPG dan TPG

Seseorang yang telah menyelesaikan SPG disebut sebagai pramuka Garuda, berhak menyandang TPG. Seseorang yang menjadi pramuka Garuda harus menjadi teladan bagi temannya di Gugus Depan dan masyarakat sekitar. SPG terdapat di semua golongan usia pramuka. Tanda TPG adalah burung Garuda dalam bingkai segi lima. Ciri yang membedakan TPG Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega adalah warna dasar TPG:

- a) Warna dasar hijau untuk TPG Siaga.
- b) Warna dasar merah untuk TPG Penggalang.
- c) Warna dasar kuning untuk TPG Penegak.
- d) Warna dasar coklat untuk TPG Pandega.

Syarat menempuh Pramuka Garuda:

- a) SPG Siaga dapat ditempuh oleh pramuka siaga tata.
- b) SPG Penggalang dapat ditempuh oleh pramuka penggalang terap.
- c) SPG Penegak dapat ditempuh oleh pramuka penegak laksana.
- d) SPG Pandega dapat ditempuh oleh Pramuka Pandega

C. Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Keterampilan Sosial

Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang sasaran

akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti (SK. Kwarnas No. 231 Tahun 2007). Kegiatan kepramukaan bertujuan agar anggotanya berguna bagi diri sendiri dan masyarakat dilingkungan sekitarnya. Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka menyatakan bahwa: “Pramuka adalah kegiatan untuk menjadikan manusia dan warga negara Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak luhur, yang cerdas, cakap, tangkas, terampil, dan rajin serta sehat jasmani dan rohani, yang berpancasila dan setia patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan kode kehormatan pramuka yaitu satya pramuka dan darma pramuka.

Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka telah dijelaskan dalam pasal 3 bahwa gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah mencapai tujuan pramuka melalui (1) Pendidikan dan Pelatihan Pramuka; (2) Pengembangan Pramuka; (3) Pengabdian Masyarakat dan Orang tua; dan (4) Permainan yang berorientasi pada pendidikan. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Kwarnas (2014:15) menjelaskan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, diluar sekolah dan diluar keluarga yang dilakukan dalam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menetapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup. Kepramukaan juga merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Kepramukaan merupakan wahana pengembangan keterampilan sosial bagi siswa diseluruh Indonesia, karena dalam kegiatannya anggota pramuka dilatih kepemimpinan, kerjasama, solidaritas, mandiri, dan keberanian. Sebagai wahana pengembangan keterampilan sosial bagi anggotanya, kepramukaan dikenal sebagai kegiatan yang menyenangkan. Melalui beberapa kegiatan tersebut kepramukaan mampu mengekspresikan bakat dan minat anggotanya secara bebas dan gembira. Kepramukaan selain menyenangkan juga melatih anggotanya memiliki mental yang kuat. Anggotanya dibiasakan untuk memiliki sikap yang baik seperti disiplin, berani, loyal, bertanggung jawab, dan sikap-sikap lain yang terdapat didalam Dasa Darma. Setiap kegiatan kepramukaan semuanya selalu mengedepankan sikap-sikap baik tersebut. kepramukaan membiasakan anggotanya untuk bersikap baik agar mental mereka terbentuk dan

keterampilan sosialnya berkembang. Kepramukaan juga merupakan salah satu pendidikan yang berbasis pada pengoptimalan otak kanan anggotanya. karena Kepramukaan melatih anggotanya untuk berinteraksi, berkomunikasi, kreatif, dan inovatif. Disinilah keterampilan sosial siswa dibangun, sejalan dengan salah satu pilar pendidikan versi UNESCO yaitu membekali siswa untuk dapat *life together*, hidup bersama dengan damai dan harmonis.

1. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembina pramuka memegang peran penting dalam terlaksananya kegiatan kepramukaan. Pembina pramuka merupakan seorang anggota dewasa didalam Gerakan Pramuka. Pembina pramuka pada hakikatnya merupakan seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk menjadi seorang pembina pramuka. Sebagai seorang guru, pembina memiliki peran yang vital yaitu sebagai sosok yang diidolakan, menjadi sumber inspirasi, dan motivasi bagi siswa. Sikap dan perilaku seorang guru membekas pada diri siswa (Asmani Jamal Ma'ruf, 2012:72). Segala tingkah dan perilaku seorang pembina pramuka akan dilihat dan mungkin dicontoh oleh siswa, karena mereka menganggapnya sebagai seorang panutan. Selain itu, pembina pramuka merupakan pihak yang merencanakan agenda kepramukaan selama satu tahun ajaran, pelaksana kegiatan, dan pihak yang mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

Sarana prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan kepramukaan. Sarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar (Arikunto, 2008:273). Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Mulyasa dalam Novita, 2017:102). Sedangkan menurut Matin dan Fuad (dalam Novita, 2017:102) Sarana dan Prasarana adalah salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Sarana prasarana harus disediakan oleh satuan pendidikan, karena sarana prasarana merupakan unsur penting dalam tercapainya tujuan satuan pendidikan.

Cuaca menurut Kartasapoetra (dalam Miftahudin, 2016: 27) adalah keadaan atau kelakuan atmosfer pada waktu tertentu yang sifatnya berubah-ubah dari waktu ke waktu. Cuaca merupakan salah satu faktor

alam yang mempengaruhi segala kegiatan yang dilakukan manusia di luar ruangan. Zubaedi (2013:182) menyatakan bahwa alam yang melindungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Cuaca menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Teman sebaya memiliki pengaruh dalam pengembangan diri seseorang. Teman sebaya merupakan hubungan pertemanan antar anak sekolah. Zubaedi (2013:183) menyatakan bahwa lingkungan pergaulan adalah hubungan manusia dengan manusia lain, oleh karena itu didalam pergaulan akan saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku seseorang. Handoyono menyatakan (dalam Mayasari dan Arifah, 2019: 108) bahwa secara umum, pola interaksi anak dengan orang tua, serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan anak dalam kelompok merupakan faktor yang berasal dari lingkungan, faktor tersebut cukup berpengaruh bagi perkembangan sosial anak. sehingga pergaulan anak terhadap teman sebaya dapat mempengaruhi pengembangan dirinya.

2. Metode dalam Pengembangan Keterampilan Sosial

Metode yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan sosial sangat mempengaruhi keberhasilan dari program pengembangan keterampilan tersebut. Metode yang baik untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa adalah Metode Kepramukaan. Metode kepramukaan merupakan suatu cara belajar interaktif progresif melalui:

- 1) Belajar sambil melakukan, antara lain dengan cara:
 - a) Sebanyak mungkin melakukan praktik praktis
 - b) Lebih banyak melakukan dari pada menonton
- 2) Sistem beregu/kelompok, antara lain bertujuan untuk:
 - a) Belajar dipimpin dan memimpin
 - b) Sebagai wadah untuk membangun kerukunan
- 3) Kegiatan yang menantang, menarik dan menyenangkan serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
- 4) Kegiatan di alam terbuka, antara lain bertujuan untuk:
 - a) Menunjukkan saling ketergantungan antara manusia dan alam
 - b) Menjaga lingkungan demi masa depan generasi
 - c) Membina kerjasama dan rasa memiliki alam
- 5) Hadirnya anggota dewasa dalam setiap kegiatan
- 6) Sistem tanda kecakapan, melalui:
 - a) SKU (Syarat Kecakapan Umum) yang disimbolkan lewat pemasangan TKU (Tanda Kecakapan Umum)
 - b) SKK (Syarat Kecakapan Khusus) yang disimbolkan lewat pemasangan TKK (Tanda Kecakapan Khusus)

- c) SPG (Syarat Pramuka Garuda) yang disimbolkan lewat TPG (Tanda Pramuka Garuda)
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri, dengan melakukan pembinaan bagi putra oleh pembina putra. Begitu juga, putri oleh pembina putri.

D. Kajian Penelitian Relevan

Sebagai dasar dalam melengkapi dan mempersiapkan penelitian ini peneliti mencari penelitian terdahulu yang relevan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah (2015) yang berjudul “*Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Organisasi Terhadap Keterampilan Sosial (Social Skill) SMK Negeri Kota Yogyakarta Kelompok Pariwisata*”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi dalam organisasi dengan keterampilan sosial siswa, hasil ini menunjukkan semakin tinggi partisipasi dalam organisasi maka semakin baik pula keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Dalam penelitian Siti Aminah telah dijelaskan bahwa keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui partisipasi siswa dalam organisasi sekolahnya, segala jenis organisasi sekolah memang pada dasarnya bertujuan baik, yaitu menggali potensi dan melatih siswa untuk mengembangkan jiwa sosial.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Elmi Setyorini (2016) yang berjudul “*Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*”. Adapun

hasil penelitiannya membuktikan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dengan adanya pengaruh signifikan tersebut, maka dapat diartikan jika tingkat ekstrakurikuler pramuka mengalami perubahan positif maka tidak menutup kemungkinan kedisiplinan siswa juga akan mengalami perubahan positif. Ekstrakurikuler kepramukaan dapat dijadikan sebagai sarana menumbuhkan kedisiplinan siswa. Siswa yang selalu aktif mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dirinya akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung didalamnya.

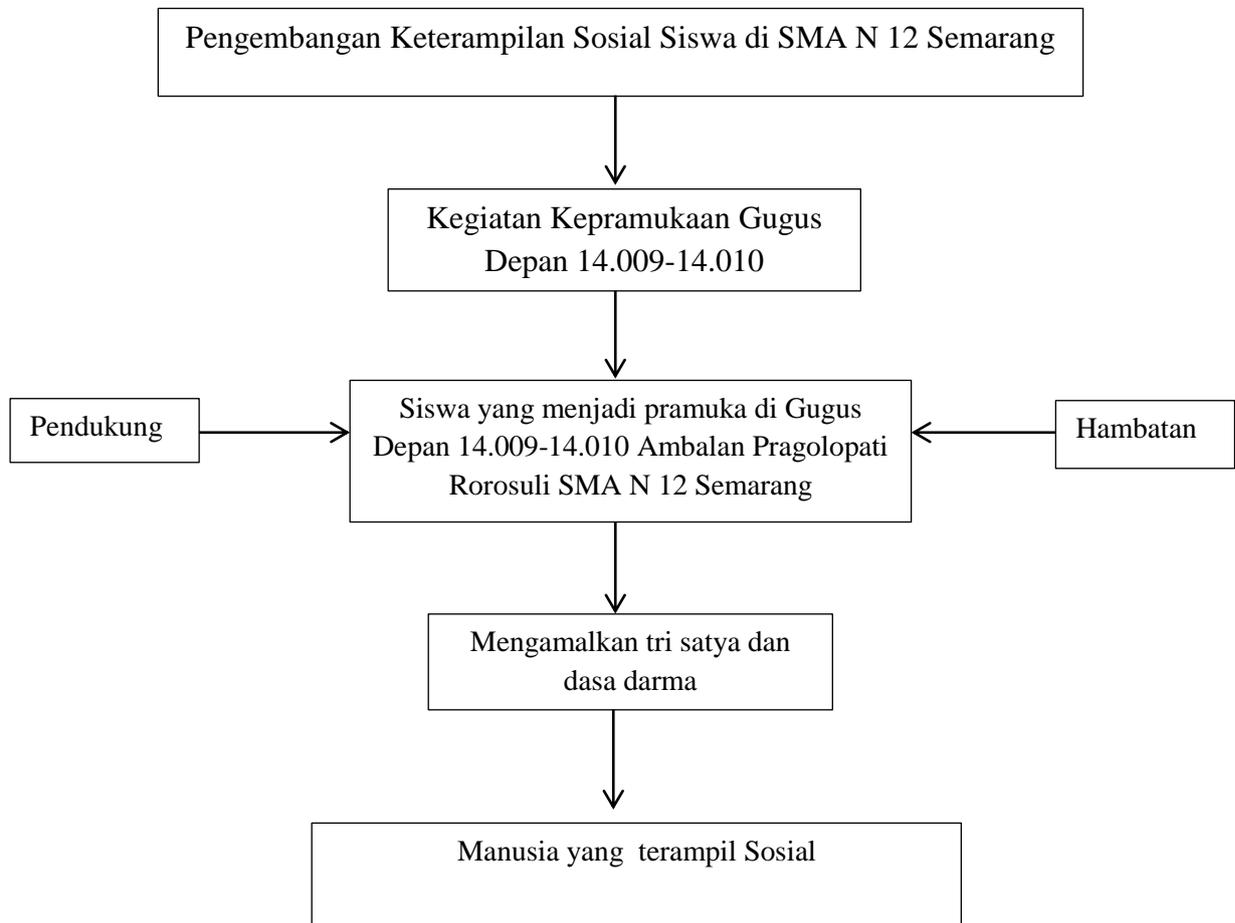
E. Kerangka Berpikir

SMA Negeri 12 Semarang memiliki keseriusan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswanya. Keseriusan tersebut dapat dilihat dari dukungan yang diberikan oleh sekolah kepada siswanya. Dukungan sekolah berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan keterampilan sosial siswanya. Salah satu kegiatan yang dapat menunjang keterampilan sosial siswa terdapat di Kepramukaan yang diselenggarakan oleh Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Sekolah juga mempersiapkan setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan dengan baik, yaitu berupa sarana prasarana yang bisa dikatakan lengkap. Pelaksanaan Kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang terdapat hambatan. Salah satu hambatan yang ada adalah keseriusan dalam berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan. Setiap kegiatan kepramukaan seharusnya diikuti dengan bersungguh-sungguh karena setiap kegiatan akan memberikan pengalaman hidup yang sangat berguna, namun tidak semua siswa sadar akan

kebermanfaatan setiap kegiatan kepramukaan yang diikutinya, sebagian siswa ini mengikuti kegiatan kepramukaan hanya dengan setengah hati. Siswa yang tidak bersungguh-sungguh mengikuti setiap kegiatan kepramukaan dengan maksud hanya untuk menggugurkan kewajibannya yaitu berangkat mengikuti ekstrakurikuler wajib. Sehingga golongan siswa seperti ini hanya akan mendapatkan letih dan kehilangan waktu dengan percuma. Padahal apabila mereka dengan bersungguh-sungguh maka keterampilan sosial didalam dirinya akan dapat berkembang dengan baik, karena setiap kegiatan kepramukaan selalu mendukung berkembangnya manusia secara kognitif, sosial, dan spiritual.

Pengembangan keterampilan sosial siswa difasilitasi oleh sekolah melalui Kegiatan Kepramukaan yang diselenggarakan oleh Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Kepramukaan merupakan kegiatan yang sangat didukung oleh pemerintah, bahkan kepramukaan dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi sekolah tingkat dasar dan menengah seluruh Indonesia. Melalui kepramukaan siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosialnya dengan baik. Keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalam kepramukaan. Kegiatan-kegiatan kepramukaan selalu memberikan nilai-nilai sosial bagi siswa. Semakin sering dan serius siswa mengikuti setiap kegiatan kepramukaan maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh siswa, dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan maka keterampilan sosial siswa juga ikut

berkembang. Sehingga siswa ketika sudah lulus dari SMA Negeri 12 Semarang dapat menjadi orang yang terampil sosial.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Semarang yang berada di Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. SMA Negeri 12 Semarang terdapat kegiatan kepramukaan sebagai penunjang pengembangan keterampilan siswa. Kepramukaan bernaung di Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Kepramukaan merupakan wahana pengembangan keterampilan sosial yang strategis di SMA Negeri 12 Semarang. Oleh karena hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 12 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2020 hingga bulan february 2020.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan oleh peneliti agar dapat membuat keputusan yang tepat tentang data yang diperoleh. Moleong (2013:94) menyatakan bahwa terdapat dua tujuan dalam penetapan fokus penelitian. Pertama, penetapan fokus penelitian untuk membatasi studi, dalam hal ini membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif eksklusif atau masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan. Kajian penelitian ini difokuskan pada pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang. Adapun fokus penelitian ini meliputi:

1. Arah pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang
 - a. metode pengembangan keterampilan sosial
 - b. respon pengembangan keterampilan sosial
2. Kegiatan Pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang.
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang.

C. Sumber Data

Lofland (Moleong, 2013: 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, maka data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data dari informan dan data sekunder untuk melengkapi data primer.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui

pengamatan dan wawancara dengan Pembina Pramuka, Siswa yang menjadi anggota Gudep 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang, dan Alumni anggota Gudep 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau pendukung dari data primer seperti dokumentasi. Data sekunder berasal dari peraturan perundang-undangan, buku, dokumen, dan sumber lain yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa program kerja Gudep 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang, foto kegiatan kepramukaan di Gudep 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang, dan sumber lain yang relevan.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, mengungkap arti fenomena dari pengertian subjek, mengungkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh

subyek. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong, 2013:175)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung atau partisipan. Observasi langsung ini dilakukan untuk mengamati, memahami, dan mengetahui proses, bentuk kegiatan, dan faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang.

2. Metode Wawancara

Moleong (2013: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Terkait proses ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan, dan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Namun juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak disusun secara sistematis tergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi

pada kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang. Wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang.

Adapun pihak yang menjadi informan dalam wawancara yang telah dilakukan adalah Pembina Pramuka, Dewan Ambalan, Calon Dewan Ambalan, dan Alumni anggota Gudep 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data melalui wawancara ini adalah telepon genggam yang dijadikan sebagai alat perekam suara, kamera untuk mengambil gambar, dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Depdiknas Menjelaskan Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

Melalui metode dokumentasi, peneliti menggali data berupa program kerja Gudep, foto-foto kegiatan, rekaman, buku literatur, serta dokumen yang berhubungan dengan kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang.

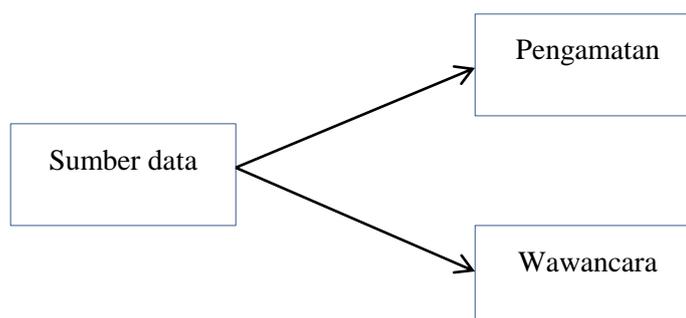
E. Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dalam uji validitas data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2013:324).

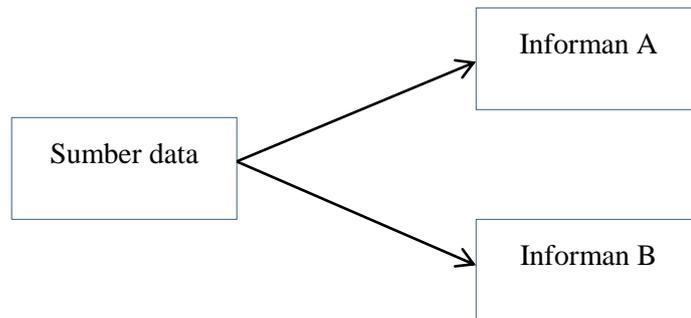
Teknik pemeriksaan yang digunakan untuk memeriksa *credibility* adalah triangulasi yaitu dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data (Moleong, 2013:330). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2013: 330).

Triangulasi sumber penelitian ini menggunakan cara dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, antara yang dikatakan oleh narasumber didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi serta mengecek antara hasil wawancara dengan dokumentasi yaitu berupa program kerja maupun foto-foto yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial siswa.

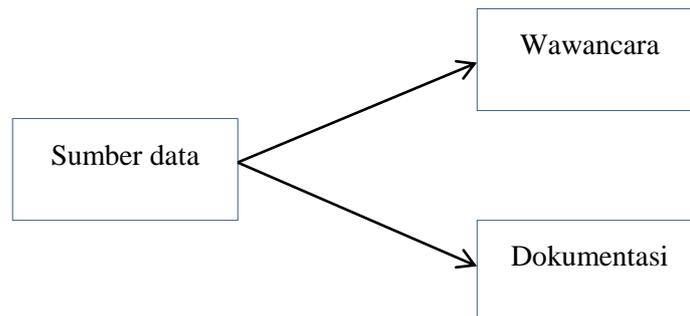
1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara



2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi



3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan



Bagan Triangulasi Sumber

(Sumber: Patton dalam Moleong, 2013:330)

F. Teknik Analisis Data

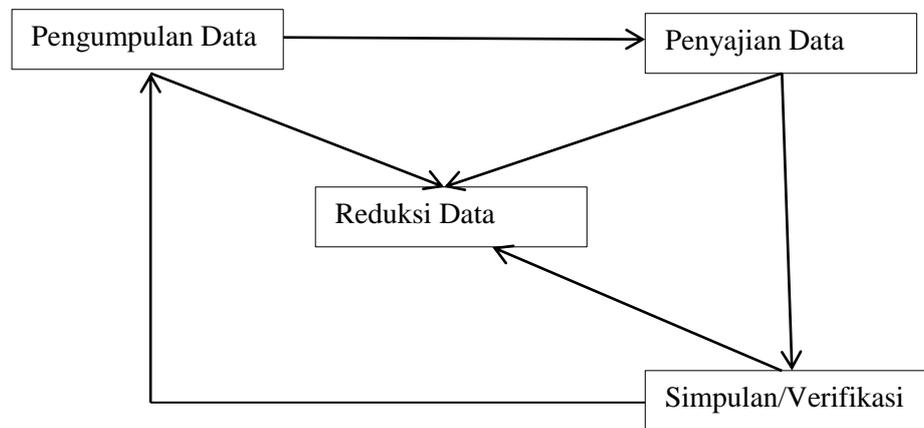
Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Patton dalam Moleong, 2013:280).

Penelitian ini dalam tahap analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:337-345), mengemukakan

bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tujuan untuk memperoleh data yang valid terkait pengembangan ketrampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang dengan metode analisis kualitatif yang menerapkan interaksi data melalui tiga kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasikan.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenarannya, kecocokan, dan kekokohnya.



Bagan Tahapan Analisis Data Miles dan Huberman

(Sumber: Sugiyono, 2015:338)

Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi, karena saling mempengaruhi dan terkait. Pada tahap ini peneliti meninjau kembali hasil penelitian dengan catatan lapangan selama penelitian apakah sudah sesuai atau belum, kemudian menarik kesimpulan dari setiap item tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Bab ini akan memaparkan hasil dari penelitian di SMA Negeri 12 Semarang mengenai pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli.

a. Profil SMA Negeri 12 Semarang

SMA Negeri 12 Semarang berlokasi di Jalan Raya Gunung Pati, Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. SMA Negeri 12 Semarang berdiri sejak tahun 1986. SMA Negeri 12 Semarang memiliki tiga jurusan yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. SMA Negeri 12 dapat disebut sebagai sekolah yang berfasilitas lengkap, karena SMA N 12 Semarang memiliki 30 ruang kelas bagi kelas 10, 11, dan 12, serta terdapat beberapa laboratorium, lapangan, dan kebun sekolah yang menunjang aktivitas belajar mengajar. SMA Negeri 12 Semarang bermutu sangat baik, hal tersebut terlihat dari akreditasi A yang didapatkan oleh SMA Negeri 12 Semarang sejak tahun 2011. SMA Negeri 12 Semarang mendukung pengembangan keterampilan dan bakat siswa, terbukti dengan adanya belasan ekstrakurikuler, seperti Kepramukaan, PMR, Paskibra, Rohis, Rokris, Paduan suara, Band, Volly, Silat, Dance, dll.



Gambar 4.1 SMA Negeri 12 Semarang tampak depan

(Sumber: Dokumentasi Rahmat)

SMA Negeri 12 Semarang selalu mendukung siswanya untuk berprestasi. Dukungan tersebut dapat dilihat dari fasilitas yang disediakan oleh sekolah kepada siswanya, dan waktu yang dikorbankan guru untuk mengembangkan keterampilan dan bakat siswa diluar jam pelajaran. Adapun beberapa prestasi yang diukir siswa SMA Negeri 12 Semarang dalam 4 tahun terakhir, antara lain:

- 1) Juara 2 O2SN Karate 2016 tingkat nasional
- 2) Juara 1 Kartini Return XI UNNES 2017 tingkat provinsi
- 3) Juara 1 Gapraya VII PMR WIRA 2017 tingkat provinsi
- 4) Juara 1 Kaligrafi SLTA 2017 tingkat provinsi
- 5) Juara 3 Kawah Kebangsaan 2018 tingkat nasional
- 6) Juara 1 Dance 4 life PKBI tingkat nasional

b. Visi Misi SMA Negeri 12 Semarang

SMA Negeri 12 Semarang merupakan lembaga pendidikan yang ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui visi dan misi yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagai wadah pembentukan karakter. Adapun visi SMA Negeri 12 Semarang yaitu Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil, dan Berwawasan Lingkungan. Sedangkan misi dari SMA Negeri 12 Semarang adalah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membentuk budi pekerti luhur berdasarkan Pancasila
- 2) Mengembangkan prestasi akademik dan non akademik dengan melibatkan warga sekolah
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa melalui sistem informasi berbasis komputer, bahasa, dan kewirausahaan sebagai bekal hidup di masyarakat
- 4) Menanamkan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan menuju sekolah adiwiyata

Tujuan Sekolah:

- 1) Mewujudkan siswa mengamalkan agama yang dianut, toleran, dan berbudi pekerti luhur

- 2) Meningkatkan pelayanan pendidikan dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah menuju Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 3) Mewujudkan siswa yang terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab sebagai bekal hidup di masyarakat
- 4) Mewujudkan SMA Negeri 12 Semarang sebagai sekolah adiwiyata

c. Kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang

SMA Negeri 12 Semarang selaku lembaga pendidikan mendukung penuh pengembangan diri siswanya. Pengembangan diri siswa dapat dilakukan didalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler Sekolah. Kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler menunjang siswa untuk mengembangkan dirinya di beberapa ranah kecerdasan, seperti spiritual, intelektual, dan sosial. Ekstrakurikuler merupakan tempat yang tepat bagi siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan bakatnya. SMA Negeri 12 Semarang memiliki beberapa ekstrakurikuler yang mendukung siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Adapun ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Negeri 12 Semarang yaitu Kepramukaan, PMR, Paskibra, Rohis, Rokris, Paduan Suara, Volly, Futsal, Basket, Silat, Dance, dll. Semua ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SMA Negeri 12 Semarang dapat menjadi tempat berkembangnya keterampilan sosial siswa. Namun, penelitian ini

hanya terfokus kepada pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang.

Kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang menjadi ekstrakurikuler wajib bagi setiap siswa kelas 10 pada semester gasal, dan menjadi pilihan ketika memasuki semester genap. Semester genap merupakan waktu yang digunakan oleh Gugus Depan untuk merekrut anggota muda melalui penerimaan dewan ambalan. Pada semester genap hanya siswa kelas 10 yang memiliki minat didalam kepramukaan saja yang mengikuti setiap kegiatan Gugus Depan. Ekstrakurikuler kepramukaan diselenggarakan melalui Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Latihan Rutin ekstrakurikuler kepramukaan di hari jumat saat semester gasal merupakan salah satu program kerja dari Gugus Depan 14.009-14.010, yang mana siswa kelas 10 menjadi peserta dan pembina yang dibantu oleh Dewan Ambalan menjadi Pendidik. Semua kegiatan yang dilaksanakan didalam ekstrakurikuler kepramukaan merupakan program kerja yang dimiliki oleh Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang. Secara administrasi ekstrakurikuler kepramukaan memiliki pertanggungjawaban kepada sekolah, dan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang pertanggungjawabannya kepada Kwartir Ranting Gunung Pati.

Pendidikan kepramukaan diselenggarakan oleh satuan pendidikan, salah satunya adalah gugus depan. Gugus Depan selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan harus mentaati arahan dan aturan dari organisasi yang berada di atasnya yaitu Kwartir. Kwartir terdapat empat tingkatan, yaitu Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, dan Kwartir Ranting. Kwartir yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Kwartir Nasional Indonesia, Kwartir Daerah Jawa Tengah, Kwartir Cabang Kota Semarang, dan Kwartir Ranting Gunung Pati. Dapat dijelaskan secara singkat bahwa Kwartir Nasional Indonesia memiliki tugas untuk mengatur Kwartir Daerah Jawa Tengah, Kwartir Daerah Jawa Tengah bertugas mengatur Kwartir Cabang Kota Semarang, dan Kwartir Cabang Kota Semarang mengatur Kwartir Ranting Gunung Pati. Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang terhimpun didalam Kwartir Ranting Gunung Pati. Sehingga Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 harus taat dengan arahan dan aturan dari Kwartir Ranting Gunung Pati.

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan diselenggarakan melalui tiga model yaitu sebagai model blok kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali, model aktualisasi kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal serta model

reguler yang bersifat sukarela berbasis minat dari siswa. Kegiatan Kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan sukarela, dan kegiatan wajib. Kegiatan wajib berupa perkemahan yang dilakukan setahun sekali yang dinamakan Kemah bakti. Kegiatan rutin dilaksanakan saat semester gasal pada hari jumat dimulai pukul 15.30 sampai dengan 17.00 yang diikuti oleh siswa kelas 10, sedangkan kegiatan sukarela dikenal dengan kegiatan Dewan Ambalan yang dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 15.30 sampai dengan 16.30 dan hari jumat pada pukul 15.30 sampai dengan 17.30 yang diikuti oleh siswa kelas 11 yang sudah menjadi dewan ambalan.

Kegiatan wajib merupakan kegiatan perkemahan yang dilakukan dalam satu tahun sekali. Kegiatan perkemahan satu tahun sekali dinamakan kegiatan kemah bakti. Kemah bakti dilaksanakan pada tengah semester gasal yang diikuti oleh semua siswa kelas 10. Kemah bakti selain berkemah siswa juga harus ikut andil dalam menjaga lingkungan yang digunakan untuk berkemah. Siswa melakukan kegiatan yaitu bakti sosial berupa bersih lingkungan dan menyumbang kebutuhan pokok berupa sembako kepada warga sekitar tempat berkemah.

Kegiatan rutin secara umum diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh Dewan Ambalan, dilanjutkan dengan apel pembukaan yang didalamnya terdapat penyampaian amanat dari pembina pramuka

untuk memberitahukan tentang materi latihan, dan nasihat kepada siswa yang mengikuti kegiatan. Setelah apel pembukaan telah dilaksanakan, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan Metode Kepramukaan. Apabila penyampaian materi telah dilaksanakan, maka jadwal selanjutnya adalah ishoma di sekolah dan pertemuan diakhiri dengan apel penutupan.

Kegiatan sukarela merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Ambalan dan Calon Dewan Ambalan. Kegiatan sukarela mengikuti program kerja Gugus Depan. Adapun daftar program kerja Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 sebagai berikut:

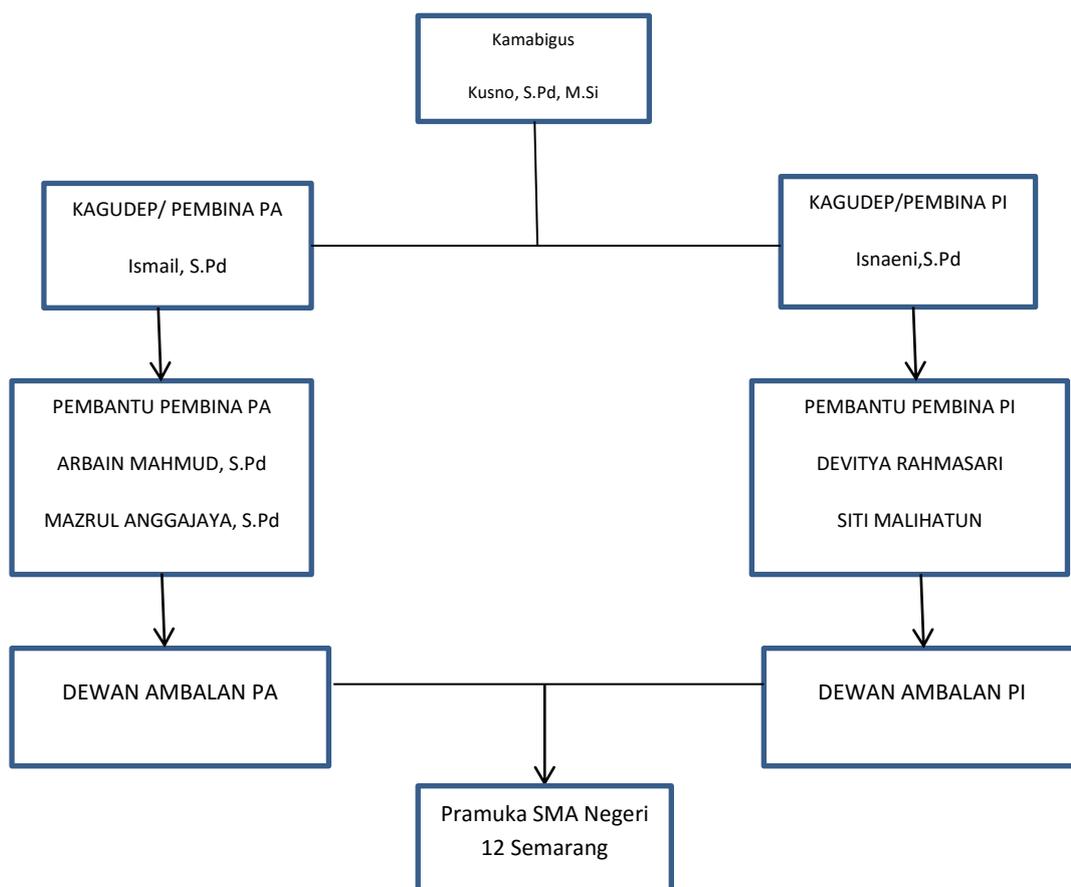
Tabel 4.1 Daftar Program Kerja Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Latihan rutin	Setiap hari jumat
2	Recruitmen dan Diklat CADA 37	15 November 2019, dan januari s/d februari 2020
3	Teknikal Meeting	7 februari 2020
4	Pengambilan Bet Ambalan	7 desember 2019
5	APR Peduli	Januari 2020
6	Traveling dan Cleaning	Kondisional
7	Pelantikan DA 37	Februari 2020
8	Pelantikan Bantara 37	Akhir bulan april 2020
9	Gladi Tangguh 37	Bulan maret-april 2020
10	Rapat Triwulan	Setiap tiga bulan

11	Diklat CAPABA	24, 31 Januari 2020
12	Bulletin	Kondisional
13	Kemah Bakti	1 s/d 3 Agustus 2019
14	Latihan Gabungan	Kondisional
15	Posko Mudik	Menyesuaikan bulan ramadhan
16	Sertijab	12 september 2019
17	Rapat kerja	12 september 2019

(Sumber: dokumentasi sekolah)

d. Struktur Organisasi Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang

e. Struktur Organisasi Dewan Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang

Pradana Putra: Reyhan Dwi S.

Pradana Putri: Riana Arum K.

Pemangku Adat Putra: Reza Adi S.

Pemangku Adat Putri: Laeli Fajriyah

Kerani:

- Riski Nur R.
- Salma Fatma
- Vannya Oktavia

Juru Uang:

- Choirul Tri R.
- Imel Febriyanti

Giat Operasional:

- Angelica Sivaya V.S.
- Aknes Setioning
- Yusyaffa Attariq V.
- Tyara Priyanindya

Perkap:

- Yudhistira Pratama
- Farkhan Nur Mahdi
- Ramadhan Lukman
- Devin Dananjaya

- Rana Aulia A.

Logistik:

- M. Doni Al-Hafist
- Luthfiana Tresnaningtyas
- Miftkhul Chafidoh
- Fatasya Aulia
- Sahrinnuha Marlina
- Eysa Noviacantika B.

Scouting Skills:

- Anisa Firdaus
- In Ariyas S.
- Eka Hesti
- Berliana Sukma K.

Evabang:

- Zuliana
- Dimas Wahyu O.
- Nadia Vindi A.

Humas:

- Pradipta Cakrabuana R.
- Edelweis Avrilia B.
- Kevin Oscario
- Zahra Aini F.

Sie Kerohanian:

- M. Rizal Muhaimin
- Anisa Septi

- Firdanis Amatullah

f. Pembina Pramuka SMA Negeri 12 Semarang

Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang diampu oleh 2 orang Pembina Pramuka. Pembina Pramuka terdiri dari satu orang pembina putra dan satu orang pembina putri. Pembina Pramuka putra bernama Kak Ismail. Kak Ismail merupakan guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 12 Semarang, Kak Ismail mulai menjadi pembina pramuka sejak tahun 2002 dengan bekal Ijazah KMD, setahun setelah diangkat menjadi pembina pramuka oleh SMA Negeri 12 Semarang, Kak Ismail menempuh KML dengan kejuruan Penegak. Kak Ismail tidak hanya menempuh kepembinaan sampai KML saja namun beliau juga menempuh KPD. Kak Ismail selaku pembina putra dapat dikatakan sebagai pembina pramuka yang kompeten dibidangnya karena didukung dengan ilmu kepembinaan dan pengalamannya sejak muda di Kepramukaan.

Pembina pramuka putri bernama Kak Isnaeni, Kak Isnaeni merupakan guru mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 12 Semarang. Kak Isnaeni mulai menjadi pembina pramuka sejak tahun 2006. Kompetensi Kak Isnaeni sebagai pembina adalah Ijazah KMD, KML, dan KPD. Kak Isnaeni juga merupakan pembina pramuka yang aktif di tingkat Kwarda Jateng. Kak Isnaeni merupakan pembina pramuka yang berkompeten di

kepramukaan. Berkompeten karena Ilmu kepembinaan dan Pengalamannya di Kepramukaan.

Kedua pembina pramuka Gugus depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang merupakan orang-orang yang berkompeten di bidang kepramukaan. kedua pembina pramuka memiliki tujuan yang baik yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter, terampil sosial, dan mengamalkan Dasa Darma dan Tri Satya melalui kegiatan kepramukaan di Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Pembina pramuka Gudep 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang diberikan wewenang dan dukungan penuh oleh Kepala Sekolah untuk mengelola kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang.

2. Arah Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian tentang arah pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang memiliki tujuan dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial siswa sebagaimana yang diharapkan oleh Pembina Pramuka bahwa dengan adanya kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang dapat dijadikan tempat yang baik untuk mengembangkan keterampilan sosial

siswa sehingga akan menjadi manusia yang berguna bagi lingkungan sekitarnya. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Ismail pada 7 Februari 2020 bahwa: “Tujuan dari kepramukaan adalah untuk menumbuhkan karakter yang baik, seperti kepekaan sosial, peduli, rasa setia kawan, kekompakan, tanggung jawab, dan menjadikan siswa sebagai orang yang berguna”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh kak Isnaeni pada 14 Februari 2020 mengenai tujuan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang yaitu: “tujuan kepramukaan adalah menjadikan siswa sebagai manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar atau generasi serbaguna bagi lingkungannya”

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari Kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang adalah terbentuknya siswa yang terampil sosial, yaitu ditandai dengan adanya kepekaan sosial, peduli, rasa setia kawan, kekompakan, tanggung jawab, dan menjadi manusia yang serbaguna yaitu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dimanapun mereka berada. Siswa yang ikut serta didalam kepramukaan sebenarnya sudah memiliki keterampilan sosial, namun keterampilan tersebut masih perlu dikembangkan untuk menjadi manusia yang terampil sosial. Pembina Pramuka menyadari bahwa sebenarnya siswa saat masih di bangku sekolah menengah pertama sudah dibekali dengan *scouting skill* sehingga pembina lebih terfokus pada pengembangan diri siswa sebagai makhluk individu yang berkarakter dan sebagai makhluk sosial yang terampil sosial.

Pembina mempunyai tujuan agar siswa yang aktif didalam Kepramukaan kelak pada masa dewasanya dapat menjadi manusia yang terampil sosial yaitu yang sesuai dengan Dasa Darma dan Tri Satya, toleran, peduli, dan dapat berinteraksi di lingkungan masyarakat dengan baik. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Ismail pada 7 Februari 2020 bahwa: “Keterampilan sosial yang ingin dikembangkan seperti menghargai orang lain, menghargai perbedaan, toleransi, mempunyai kepekaan sosial, dan mempunyai kepedulian”.

Sependapat dengan pernyataan kak ismail, disampaikan juga oleh Kak Isnaeni pada 14 Februari 2020 bahwa: “Pengembangan keterampilan sosial siswa berpijak dari dasa darma, menjadi makhluk individu yang berkarakter dan makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, selain itu juga peduli dengan lingkungan sekitarnya, contohnya ketika ada yang tertimpa musibah maka siswa harus saling membantu”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa didalam Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang terdapat pengembangan keterampilan sosial siswa. Keterampilan Sosial yang dikembangkan kepada siswa berdasarkan Dasa Darma dan Tri Satya seperti menghargai orang lain, menghargai adanya perbedaan, toleransi, mempunyai kepekaan sosial, kepedulian sosial, dan dapat berinteraksi dengan baik didalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Membentuk siswa menjadi manusia yang terampil sosial merupakan tujuan dari kegiatan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang. Guna mencapai tujuan tersebut pembina pramuka merancang materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa yang aktif dalam kepramukaan. Materi tersebut disesuaikan dengan isi SKU pramuka penegak dan materi kepramukaan lainnya seperti PBB, tali-temali, tata upacara pramuka, navigasi darat, survival, peduli lingkungan sekitar. Materi kepramukaan menjadi pendukung terlaksananya pengembangan keterampilan sosial siswa. Sehingga, tujuan dari Pembina Pramuka untuk membentuk siswa menjadi manusia yang terampil sosial dapat terwujud.

a. Metode Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah tercapainya tujuan. Metode digunakan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa tujuannya agar dalam penyampaian materi maupun pesan yang disampaikan kepada siswa lebih mudah untuk dipahami. Sehingga pengembangan keterampilan sosial dapat berhasil dan tercipta manusia yang terampil sosial. Penggunaan metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode yang digunakan adalah Metode Kepramukaan yang mengharuskan siswa belajar progresif. Berikut metode yang digunakan dalam pengembangan

keterampilan sosial siswa melalui kegiatan Kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang diantaranya:

1) Belajar Sambil Melakukan

Belajar sambil melakukan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Kak Ismail pada 7 Februari 2020 bahwa: “Metode yang tepat dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa salah satunya terjun langsung dilapangan dan praktek kegiatan nyata”.

Belajar sambil melakukan diawali dengan pemberian konsep pemahaman materi oleh pembina kepada siswa. Setelah itu siswa melakukan implementasi dengan terjun langsung dan praktek ke lapangan. Lapangan dalam arti tempat pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan. Contoh kegiatan yang menggunakan metode ini adalah Membantu Masyarakat Desa Plalangan membersihkan lingkungan, dan Kegiatan Bakti Sosial di Panti Asuhan Darul Husna. Kedua kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa setelah mendapatkan teori atau materi dari pembina. Siswa akan lebih terasah keterampilan sosialnya apabila langsung dihadapkan dengan permasalahan yang nyata disekitarnya.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kak Isnaeni pada 14 Februari 2020: “Melalui bentuk kegiatan terjun

lapangan langsung, contohnya ikut bersih lingkungan di kampung sekitar, dari kegiatan tersebut siswa akan terlatih keterampilan sosialnya karena langsung berinteraksi dengan masyarakat”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembina memberikan konsep dasar kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan beserta nilai yang terkandung didalam kegiatan tersebut. Setelah itu siswa dibimbing untuk langsung terjun dan praktek ke lapangan agar siswa mendapatkan pengalaman langsung berinteraksi dengan masyarakat. Sehingga dengan pengalaman tersebut keterampilan sosial siswa akan lebih terasah.

2) Sistem Beregu

Sistem beregu dilaksanakan agar siswa memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, berorganisasi, memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri, dan bekerjasama. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang menggunakan sistem ini, sesuai dengan materi latihan. Pada tanggal 7 Februari materi latihannya adalah Upacara pramuka penegak. Pada latihan itu siswa memiliki kesempatan untuk memimpin dan dipimpin, serta bekerjasama untuk menguasai materi upacara pramuka penegak dengan baik.

3) Kegiatan Menarik dan Menantang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang menarik dan menantang. Adapun kegiatan yang menarik dan menantang adalah kemah bakti. Pada kegiatan tersebut siswa melakukan beberapa hal yaitu berkemah di alam terbuka, outbond, dan bakti sosial. kegiatan berkemah dan outbond sudah pasti kegiatan yang disenangi oleh siswa karena sangat menarik dan menantang.

4) Kegiatan di Alam Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membuat siswa sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan sekitar, maka perlu adanya kegiatan di alam terbuka. Beberapa kegiatan kepramukaan SMA Negeri 12 Semarang dilaksanakan di alam terbuka. Melalui kegiatan di alam terbuka siswa akan mendapatkan pengalaman bahwa lingkungan sekitar harus dilestarikan untuk kelangsungan hidup generasi mendatang.

5) Kehadiran anggota dewasa

Pelaksanaan kegiatan Kepramukaan harus dilakukan bersama dengan anggota dewasa. Anggota dewasa dalam setiap kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang adalah Pembina Pramuka. Pembina Pramuka berfungsi sebagai

perencana, organisator, pelaksana, pengendali, pengawas, dan penilai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran pembina sebagai anggota dewasa sangat penting. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang selalu melibatkan anggota dewasa.

6) Sistem tanda kecakapan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Kepramukaan SMA Negeri 12 Semarang didasari oleh SKU sebagai kurikulum pelaksanaan pendidikan kepramukaan. penyelesaian SKU penegak bantara perlu dilaksanakan agar mendapatkan tanda kecakapan umum penegak bantara. Adanya sistem tanda kecakapan untuk merangsang para pramuka agar selalu berusaha memperoleh keterampilan tersebut.

7) Sistem satuan terpisah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa satuan pramuka putri dibina oleh pembina putri, dan satuan putra dibina oleh Pembina Putra. Hal tersebut dapat dilihat ketika kegiatan kemah berlangsung, tempat perkemahan putra dan putri dipisah, ketika baris berbaris juga demikian yaitu sesuai dengan satuan terpisah.

b. Respon Siswa Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang

Kepramukaan menjadi salah satu kegiatan yang menarik di SMA Negeri 12 Semarang, karena kegiatannya tidak hanya didalam ruangan, namun kegiatannya juga dilaksanakan di luar ruangan dengan pengarahannya pembina yang menggunakan prinsip metode kepramukaan yaitu interaktif progresif. Metode tersebut mengharuskan siswa belajar sekaligus melakukan apa yang telah diajarkan. Sehingga lebih menarik, karena didalam kegiatan kepramukaan tidak hanya belajar materi kepramukaan saja namun juga mengandung pengembangan keterampilan sosial siswa.

Pengembangan keterampilan sosial yang dilakukan di kepramukaan diselipkan didalam kegiatan-kegiatan. Keterampilan sosial yang dikembangkan didasarkan dari Dasa Darma dan Tri Satya seperti, menghargai orang lain, menghargai adanya perbedaan, toleransi, mempunyai kepekaan sosial, kepedulian sosial, dan dapat berinteraksi dengan baik didalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan kepramukaan merasa senang karena kegiatannya menarik dan mengandung pengalaman hidup. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa yang menjadi pramuka di Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang yaitu

Reyhan, Berliana, Ramadhan, dan Syntia pada 7 Februari 2020: “saya menikmati, karena dari awal sudah suka”, “iya menikmati, karena disini diajari kekeluargaan, kekompakan, saling tolong menolong, dan jangan sampai meninggalkan teman yang kesusahan”, “iya menikmati, banyak ilmu, teman tambah banyak”, “menikmati, karena menambah pengalaman dan asik”.

Berdasarkan pendapat siswa diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang merupakan kegiatan yang menyenangkan karena siswa dapat menikmati kegiatannya. Sehingga upaya pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan dapat memberikan hasil, seperti yang disampaikan oleh Reyhan siswa kelas 11 IPA 5 yang menjadi pradana putra pada wawancara tanggal 7 Februari 2020 bahwa: “iya saya merasakan perkembangan, karena dalam pramuka kami dibiasakan mengenal lingkungan sekitar, terjun masyarakat, dan membantu orang-orang yang kesusahan”. Pendapat reyhan juga didukung pernyataan dari Riski siswa kelas XI IPA 5 yang menjadi sekertaris ambalan pada wawancara 7 Februari 2020 sebagai berikut: “iya kak saya merasakan, seperti lebih peduli kepada sesama, saling menolong, lebih percaya diri, lebih mudah berinteraksi kepada yang lain”. Senada dengan kedua pendapat sebelumnya, Syntia siswa kelas X IPS 5 yang menjadi calon dewan ambalan pada wawancara tanggal 7 Februari 2020 menyatakan bahwa: “iya kak,

lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, mudah bergaul, publik speaking lebih membaik, suka menolong”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Achmad siswa kelas X IPS 1 yang menjadi calon dewan ambalan pada wawancara tanggal 7 Februari 2020 yang menyatakan: “iya kak banyak berkembang, mental saya lebih baik, lebih berani, semakin peduli terhadap teman, fisik semakin kuat”.

Berdasarkan pendapat beberapa siswa diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan sosial siswa yang dilakukan melalui kegiatan kepramukaan langsung terdapat pengaruh positif.

Kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang memiliki keunikan. Keunikan yang dimaksud adalah hadirnya alumni anggota Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang disetiap adanya kegiatan kepramukaan. Alumni yang hadir terkadang diberikan kesempatan oleh Pembina Pramuka untuk memberikan motivasi kepada siswa yang sedang mengikuti kegiatan kepramukaan. Alumni juga menyatakan bahwa keterampilan sosial mereka banyak berkembang setelah mengikuti kegiatan kepramukaan pada masa mereka masih bersekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Khoirul alumni lulusan tahun 2016 pada wawancara 14 Februari 2020 mengatakan: “banyak sekali manfaat yang saya dapatkan, seperti saya

lebih peka terhadap lingkungan sosial saya, dan ketika saya melihat orang kesusahan dengan sendirinya saya membantu karena saya juga merasa”, pendapat tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Siti Malihatun alumni lulusan tahun 2018 pada wawancara 14 Februari 2020 menyatakan: “saya merasa lebih baik percaya diri, lebih disiplin, lebih pintar manajemen waktu, lebih pandai dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar saya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setelah lulus dari SMA Negeri 12 Semarang, seseorang akan merasakan keterampilan sosialnya berkembang. Berkembangnya keterampilan sosial yang dimaksud karena aktif dan mengikuti kegiatan kepramukaan dengan sungguh-sungguh. Alumni juga memiliki harapan kepada siswa yang sekarang masih aktif didalam Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Khoirul pada wawancara tanggal 14 Februari 2020 menyatakan: “semoga, siswa dapat mengembangkan keterampilannya dengan baik, siswa dapat bermanfaat bagi lingkungan sekolah, keluarga, atau lingkungan sosialnya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat menggambarkan bahwa kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang merupakan kegiatan yang menyenangkan, karena siswa menikmati setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain menyenangkan,

kegiatan kepramukaan juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial siswa selalu berkembang ketika mengikuti kegiatan ataupun setelah mengikuti kegiatan kepramukaan. Pernyataan tersebut didasarkan dari pendapat yang disampaikan oleh siswa dan alumni pada uraian sebelumnya.

3. Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang yang Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa

Kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan sukarela ,dan perkemahan. Berdasarkan ketiga kegiatan tersebut mengarah pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Adapun kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang yang mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu:

a. Diklat Calon Dewan Ambalan

Diklat Calon Dewan Ambalan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa kelas 10 yang berminat untuk menjadi dewan ambalan di Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Diklat Calon Dewan Ambalan merupakan kegiatan yang bersifat sukarela, karena kegiatan ini diperuntukan bagi siswa yang berminat menjadi calon dewan ambalan saja. Kegiatan diklat calon dewan

ambalan dilaksanakan pada setiap hari jumat di bulan Januari sampai dengan Februari 2020 pada pukul 16.00 sampai dengan 17.30 wib.



Gambar 4.2 Diklat CADA Materi Tata Upacara Pramuka Penegak

(Sumber: Dokumentasi Rahmat)

Diklat Calon Dewan Ambalan memiliki tujuan untuk membekali siswa kelas 10 yang menjadi calon dewan ambalan agar lebih menguasai materi kepramukaan, adat ambalan, dan pembiasaan diri sebagai persiapan menjadi dewan ambalan. Diklat dewan ambalan berisi materi seperti, adat ambalan, tata upacara pramuka penegak, latihan fisik, survival, navigasi, dan pengetahuan kepramukaan.

Berdasarkan pengamatan selama bulan januari sampai dengan february 2020 di SMA Negeri 12 Semarang, bahwa terdapat kegiatan diklat calon dewan ambalan yang dilakukan oleh calon dewan

ambalan sebagai persiapan sebelum dilantik menjadi dewan ambalan. Pembina menjadi pemateri utama didalam kegiatan ini, pembina dibantu oleh dewan ambalan dalam mengkondisikan siswa yang menjadi calon dewan ambalan. Apel pembukaan dan penutupan menjadi waktu yang digunakan pembina untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar sadar lingkungan, peduli sesama manusia, dan berinteraksi dengan baik dengan masyarakat. siswa menyukai penyampaian yang diberikan oleh pembina kepada siswa karena mudah dipahami. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Imaya siswa kelas X IPS 5 pada wawancara 7 Februari 2020 bahwa: “saya menyukai, karena penyampaiannya santai, dan mudah dipahami”. Pendapat Imaya didukung oleh pendapat dari Berliana siswa kelas XI IPS 4 menyatakan: “suka, karena pembina bahasanya mudah dipahami”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa akan lebih mudah karena siswa sudah menyukai penyampaian pembina, sehingga siswa akan lebih mudah menerima nasehat dari pembina pramuka.

b. Kemah Bakti

Kemah Bakti merupakan kegiatan wajib yang berbentuk perkemahan. Kemah bakti adalah perkemahan yang dilakukan setiap tahun sekali. Kemah Bakti pada tahun ajaran ini dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 3 Agustus 2019 di Bumi Perkemahan Indra Prasta

Boyolali. Kemah Bakti wajib diikuti oleh semua siswa kelas 10 dan siswa kelas 11 yang menjadi dewan ambalan.



Gambar 4.3 Bakti sosial yang dilaksanakan saat kegiatan kemah bakti di Bumi perkemahan Indra Prasta Boyolali.

(Sumber: Dokumentasi Ambalan)

Kemah bakti terdiri dari beberapa kegiatan yaitu, berkemah, *outbond*, dan bakti sosial. Perkemahan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. SMA Negeri 12 Semarang membungkus kegiatan tersebut dengan penggabungan kegiatan sosial yaitu bakti sosial kepada masyarakat. Bakti sosial dalam arti memberikan sumbangan berupa sembako dan alat tulis kepada masyarakat sekitar perkemahan. Selain itu untuk memberikan materi kepramukaan dan hiburan siswa, maka terdapat kegiatan *outbond*. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara dengan Kak Isnaeni pada 14 Februari 2020 menyatakan:

“Kemah Bakti, kegiatan tahunan yang dilaksanakan ditengah semester satu bagi seluruh kelas 10, selain berkemah siswa juga ikut memberikan donasi berupa buku, susu, dan sembako ke warga sekitar bumi perkemahan di boyolali, dan siswa juga ikut serta bersih lingkungan dengan warga sekitar”.

Kemah bakti mengandung makna yang dalam yaitu dimanapun berada harus berinteraksi secara baik dengan masyarakat sekitarnya, bersopan santun dengan masyarakat sekitar, dan harus peduli dengan lingkungan sekitarnya. Semua dirancang oleh pembina guna memberikan pengalaman berharga kepada siswa. Seperti pernyataan Kak Ismail pada wawancara 7 Februari 2020 bahwa: “Saya berharap siswa memiliki pengalaman hidup yang berguna bagi hidup dilingkungan masyarakat ketika lulus dari SMA Negeri 12 Semarang”.

c. Kerja Bakti Masyarakat Plalangan

Kerja bakti masyarakat Plalangan merupakan kegiatan sukarela yang hanya diikuti oleh siswa yang menjadi dewan ambalan. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang terjun langsung dimasyarakat. Kerja bakti masyarakat Plalangan dilaksanakan pada 25 Januari 2020 pada pukul 07.00 sampai dengan 09.00 wib.



**Gambar 4.4 Bersih lingkungan yang dilakukan oleh APR di wilayah kelurahan Plalangan
(Sumber: Dokumentasi Ambalan)**

Kerja bakti masyarakat plalangan adalah salah satu upaya yang dilakukan sekolah melalui kepramukaan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa yang aktif di Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Kegiatannya berupa bersih-bersih lingkungan Desa Plalangan yang dilakukan oleh masyarakat beserta siswa yang menjadi dewan ambalan. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan kak Isnaeni pada 14 Februari 2020 menyatakan: “Kerja bakti di masyarakat, berupa membersihkan lingkungan desa sekitar SMA Negeri 12 bersama masyarakat, dan mengisi salah satu point di SKU Penegak Bantara”. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa yaitu terasahnya kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar, peduli sosial siswa, dan keterampilan interaksi sosial siswa

saat di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan langsung terjun ke lingkungan masyarakat.

d. APR Peduli

APR Peduli adalah kegiatan berbagi kepada panti asuhan yang berada di sekitar sekolah khususnya yang berada di Gunung Pati. Kegiatan APR Peduli hanya diikuti oleh siswa yang menjadi dewan ambalan, karena kegiatan ini termasuk sebagai kegiatan sukarela. APR Peduli tahun ini dilaksanakan di Panti Asuhan Darul Husna di Gunung Pati. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2020, dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 10.00 wib.



Gambar 4.5 Kegiatan APR Peduli di Panti Asuhan Darul Husna Kelurahan Ngijo

(Sumber: Dokumentasi Ambalan)

APR Peduli merupakan kegiatan bakti sosial yang didalamnya berisi kegiatan memberikan santunan kepada anak-anak panti asuhan, ikut serta membersihkan lingkungan panti asuhan, dan memberikan

hiburan kepada anak-anak panti asuhan. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara dengan kak Isnaeni pada 14 Februari 2020 menyatakan: “APR peduli, berupa kegiatan bakti sosial seperti memberikan santunan di panti asuhan, yang disertai dengan bersih lingkungan panti asuhan, dan memberikan hiburan kepada anak yatim piatu sebagai upaya memberikan suasana yang menyenangkan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa APR Peduli merupakan kegiatan yang menggunakan model belajar sambil melakukan. Siswa mendapatkan pelajaran langsung ketika terjun di lapangan. APR Peduli menjadi kegiatan yang tepat bagi mengembangkan keterampilan sosial siswa. Siswa akan semakin sadar bahwa kepekaan sosial, kepedulian, dan saling menolong merupakan hal yang harus dilakukan ketika berbaur langsung didalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, keterampilan sosial siswa akan berkembang, karena mereka langsung menghadapi masalah yang nyata melalui interaksi langsung di lingkungan masyarakat.

4. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pengembangan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang

Faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang

1) Pembina Pramuka

Pembina Pramuka memiliki peran yang penting didalam kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang. Pembina Pramuda adalah adalah anggota dewasa dalam Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang yang berperan sebagai pihak yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan dalam satu tahun program kerja Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Kualitas pembina pramuka menjadi faktor penentu bagi keberhasilan pencapaian tujuan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang. Pembina pramuka di SMA Negeri 12 Semarang merupakan guru yang berpengalaman di kepramukaan. Pernyataan berdasarkan hasil wawancara dengan kak Ismail pada 7 Februari 2020: “Bekal saya menjadi pembina adalah memiliki sertifikat KMD, KML, dan KPD, namun yang paling utama pada saat ada tawaran dari sekolah saat itu adalah kesiapan”. Tidak hanya kak Ismail saja yang berpengalaman namun pembina putri juga memiliki pengalaman dibidang kepramukaan. Seperti yang diungkapkan oleh kak Isnaeni pada wawancara 14 Februari

2020: “Sebagai pembina saya sudah mempunyai sertifikat KMD, KML, dan KPD. Sejak muda memang gemar pramuka”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa pembina pramuka yang dimiliki oleh SMA Negeri 12 Semarang sarat akan pengalaman dan kualitas yang baik dalam bidang kepramukaan. Pengalaman kedua pembina tersebut dapat menjadi keuntungan bagi kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang, karena dengan pengalaman dan kualitas mumpuni mereka, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa SMA Negeri 12 Semarang.

2) Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur penting bagi terlaksananya kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 12 Semarang menunjang bagi pelaksanaan kepramukaan. Sarana prasarana yang ada dapat dikatakan lengkap, karena setiap kegiatan kepramukaan dilaksanakan semua fasilitas tersedia seperti, lapangan, aula, ruang dewan ambalan, kelas, tongkat, dan alat-alat lain yang menunjang kegiatan kepramukaan. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kak Ismail pada 7 Februari 2020 mengatakan: “Menurut saya sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang kegiatan-kegiatan kepramukaan”. Pendapat kak Ismail diperkuat dengan pernyataan

kak Isnaeni pada wawancara 14 Februari 2020 menyatakan: “Sarana prasarana menunjang kegiatan kepramukaan, sarana prasarana terhitung lengkap dan anggaran tidak terdapat masalah”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sarana prasarana di SMA Negeri 12 terhitung lengkap dan dapat menunjang pelaksanaan kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010. Sehingga dalam menggunakan sarana prasarana kepramukaan SMA Negeri 12 Semarang dapat memaksimalkan pengembangan keterampilan sosial siswa.

3) Orang tua siswa

Orang tua siswa memberikan dukungannya dengan adanya tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan. Dukungan tersebut dalam bentuk ijin yang diberikan oleh orang tua kepada putra-putrinya untuk ikut kegiatan kepramukaan, baik kegiatan didalam sekolah maupun diluar. Selain itu orang tua siswa mendukung dengan memberikan bekal atau perlengkapan siswa, dan juga melunasi iuran tertentu guna menunjang pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Reyhan siswa XI IPA 5, Ramadhan siswa kelas XI IPA 5, Pradipta siswa kelas XI IPS 4 yang dilakukan pada waktu yang berbeda menyatakan: “selalu diberi ijin orang tua, karena orang tua suka dengan

pramuka, dan saya ditekankan untuk ikut pramuka”, “selalu diberi ijin dan ketika membutuhkan sesuatu barang untuk pramuka selalu dicarikan oleh orang tua”, “selalu diberi ijin, dan kalo butuh barang untuk kepentingan kepramukaan langsung dibeliin sama orang tua”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa orang tua siswa memberikan dukungannya berupa memberikan ijin kepada siswa untuk mengikuti kepramukaan, memberikan perlengkapan yang menunjang kegiatan anaknya di kepramukaan, dan memberikan dukungan lain seperti membayarkan uang iuran kegiatan. Dukungan orang tua dapat menjadikan siswa semakin semangat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Sehingga dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa akan menjadi lebih bersemangat.

4) Masyarakat sekitar

Masyarakat memiliki pengaruh dalam kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang. Beberapa kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang melibatkan masyarakat seperti, kegiatan kemah bakti, kerja bakti masyarakat Plalangan, dan APR peduli. Dukungan masyarakat sekitar dalam bentuk memberikan ijin kepada kepramukaan SMA Negeri 12 Semarang untuk bergabung dalam

kegiatan yang dilaksanakan oleh mereka dan melaksanakan kegiatan didalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar sekolah memberikan dukungan kepada SMA Negeri 12 Semarang dalam mengembangkan keterampilan sosial siswanya melalui kegiatan kepramukaannya. Dukungan tersebut dalam bentuk mengizinkan Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang untuk melaksanakan kegiatan dilingkungan masyarakat dan mengajak dalam kegiatan masyarakat.

b. Hambatan dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang

1) Jumlah pembina

Jumlah pembina pramuka di SMA Negeri 12 Semarang adalah 2 orang dengan 1 orang pembina putra dan 1 pembina putri. Pembina pramuka SMA Negeri 12 Semarang dibantu oleh 2 Pembantu Pembina, dua pembantu pembina putra dan dua pembantu pembina putri. Berdasarkan pengamatan peneliti, hanya pembina putra yang selalu siap sedia di sekolahan, dan pembina putri lebih banyak disibukkan dengan urusan lainnya. Sehingga ketika pembina putri berhalangan untuk hadir, berarti hanya terdapat 1 pembina pramuka saja yang mendampingi pelaksanaan

kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang. Jadi dapat dikatakan kurang efektif apabila hanya memiliki 2 pembina pramuka saja.

2) Cuaca

Cuaca menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang, Terutama ketika cuaca hujan. Saat cuaca hujan maka banyak siswa yang mudah sakit sehingga pada akhirnya tidak semua siswa berangkat di kegiatan kepramukaan. Selain terkait kehadiran, terkadang terjadi kemoloran waktu. Cuaca hujan juga mempengaruhi penggunaan tempat untuk kegiatan, ada beberapa kegiatan yang harus berpindah tempat dikarenakan hujan.

3) Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dalam kegiatan kepramukaan. Namun sisi lain, teman sebaya dapat memberikan pengaruh negatif, yaitu seperti ajakan untuk membolos kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Seperti yang diungkapkan Julang siswa kelas X IPA 5 pada wawancara tanggal 7 Februari 2020 bahwa: “saya pernah bolos saat semester 1, diajak temen nongkrong”.

Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Sehingga

pemilihan teman bergaul yang tepat penting bagi siswa yang aktif di Gugus Depan Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang.

B. Pembahasan

1. Arah Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang

Kepramukaan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menunjang pembentukan watak dan kepribadian siswa melalui pendidikan kepramukaan (sesuai dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan). Aqib (2011:81) menyatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kepramukaan sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup (SK. Kwarnas No. 231 Tahun 2007).

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar, mengenai cara-cara mengatasi atau melakukan hubungan sosial dengan tepat dan baik (Michelson dkk, dalam rachmah, 2018:75). Keterampilan sosial menjadikan siswa untuk

lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sebagai makhluk sosial, seorang manusia harus mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, Pembina Pramuka selaku pihak yang memiliki tanggung jawab didalam kegiatan Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang memiliki harapan bahwa keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan Gugus Depan. Pembina Pramuka menuturkan bahwa harapannya pada siswa yang aktif di Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang kelak pada masa dewasanya dapat menjadi manusia terampil sosial yang berperilaku sesuai dengan Dasa Darma dan Tri Satya. Manusia yang sesuai dengan Dasa Darma dan Tri Satya adalah manusia yang mengamalkan dan berperilaku sesuai dengan isi Dasa Darma dan Tri Satya. Adapun isi dari Dasa darma dan Trisatya adalah sebagai berikut:

a. Dasa Darma

- 1) Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia

- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani, dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

b. Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila
- 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- 3) Menepati Dasa Darma

Secara umum siswa dapat dikatakan terampil sosial apabila menunjukkan beberapa indikator yang berdasarkan teori Elksnin mengenai ciri ciri keterampilan sosial (dalam Rachmah, 79-80:2018) sebagai berikut:

- a. Berperilaku baik ketika melakukan interaksi sosial dengan siswa lainnya, seperti memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun, menawarkan bantuan ketika ada temannya

yang kesusahan, dan memberikan apresiasi ketika temannya mendapatkan penghargaan.

- b. Mengendalikan diri dengan baik ketika dalam situasi sosial. misalnya ketika menghadapi stres, memahami perasaan orang lain, dan dapat mengontrol emosi ketika dalam situasi berinteraksi dengan banyak orang.
- c. Berperilaku yang dapat mendukung kesuksesan akademik di sekolah. Misalnya memperhatikan dengan baik ketika ada orang yang berbicara, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, berperilaku sesuai dengan aturan yang ada.
- d. Berperilaku baik terhadap teman sebaya. Misalnya memberikan salam ketika bertemu teman, mengajak teman dalam suatu aktivitas positif, dan memperlakukan teman dengan baik.
- e. Berkomunikasi dengan baik terhadap siapapun. Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi menjadi pendengar dan pembicara, misalnya ketika seseorang harus berbicara didepan umum maka harus berani dan jelas dalam menyampaikan pendapatnya, dan ketika menjadi penonton maka harus memperhatikan dengan seksama.

Kepramukaan memiliki indikator tersendiri terkait dengan manusia yang terampil sosial. Siswa dapat dikatakan terampil sosial

apabila perilaku siswa sesuai dengan indikator yang terdapat didalam pendidikan kepramukaan. Indikator tersebut dapat ditemukan didalam Syarat Kecakapan Umum di setiap golongan pramuka, karena Syarat kecakapan umum adalah kurikulum pendidikan kepramukaan. Pramuka penegak adalah objek dari penelitian ini, sehingga indikator siswa terampil sosial disesuaikan dengan isi SKU penegak. Adapun indikator siswa yang terampil sosial menurut Syarat kecakapan umum pramuka penegak sebagai berikut:

a. Pramuka Penegak Bantara

- 1) Berani menyampaikan kritik dan saran yang membangun dengan sopan dan santun kepada sesama teman
- 2) Dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik
- 3) Dapat hidup bersama antara umat beragama dan toleransi dalam bakti
- 4) Dapat berbahasa indonesia dengan baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari
- 5) Telah ikut aktif kerja bakti di masyarakat
- 6) Dapat menjelaskan sejarah kepramukaan dan dunia kepada teman
- 7) Dapat menjelaskan bentuk pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Dapat menjelaskan tentang kewirausahaan

- 9) Dapat memimpin baris berbaris sangganya, dan menjelaskan tentang gerakan baris berbaris
 - 10) Ikut serta dalam perkemahan selama 3 hari
- b. Pramuka Penegak Laksana
- 1) Dapat menerima kritik dari orang lain, serta berani mengeluarkan pendapatnya dengan tertib, sopan, dan santun kepada orang-orang disekitarnya
 - 2) Dapat mengikuti dan memimpin diskusi ambalan dan mampu membuat keputusan
 - 3) Dapat menjadi penengah (memberi solusi), jika terjadi ketidaksepahaman dalam kelompoknya
 - 4) Pernah memimpin kegiatan ditingkat ambalan
 - 5) Dapat menjelaskan dimuka umum tentang sejarah kepramukaan di indonesia dan dunia
 - 6) Dapat melakukan pengembaraan selama 3 hari atau mengatur kehidupan perkemahan selama minimal 3 hari
 - 7) Dapat menjelaskan sejarah, arti, tata cara penggunaan dan kiasan Sang Merah Putih
 - 8) Dapat membuat struktur dari keterampilan tali-temali dan pionering yang dapat digunakan masyarakat

Rachmah (2018:75) menyatakan bahwa Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, namun keterampilan sosial merupakan keterampilan yang diperoleh melalui

proses belajar, baik belajar melalui orang tua, teman sebaya, maupun lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kegiatan kepramukaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang untuk mengembangkan keterampilan sosial anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif di kegiatan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang mengikuti setiap kegiatan dengan penuh kesadaran akan belajar mengembangkan dirinya. Siswa akan mengalami perkembangan keterampilan sosialnya jika berkegiatan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran akan keinginan belajar. Sehingga melalui proses belajar tersebut keterampilan sosial siswa akan berkembang.

Metode yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan sosial sangat mempengaruhi keberhasilan dari program pengembangan keterampilan sosial tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 12 Semarang, diketahui bahwa Metode yang digunakan adalah Metode Kepramukaan yang mengharuskan siswa belajar progresif. Berikut metode yang digunakan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang diantaranya:

- 1) Belajar Sambil Melakukan

Belajar sambil melakukan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Belajar sambil melakukan diawali dengan pemberian konsep pemahaman materi oleh pembina kepada siswa. Setelah itu siswa melakukan implementasi dengan terjun langsung dan praktek ke lapangan. Lapangan dalam arti tempat pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Contoh kegiatan yang menggunakan metode ini adalah membantu Masyarakat Desa Plalangan membersihkan lingkungan, dan kegiatan bakti sosial di Panti Asuhan Darul Husna. Kedua kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa setelah mendapatkan teori atau materi dari pembina. Siswa akan lebih terasah keterampilan sosialnya apabila langsung dihadapkan dengan permasalahan yang nyata disekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembina memberikan konsep dasar kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan beserta nilai yang terkandung didalam kegiatan tersebut. Setelah itu siswa dibimbing untuk langsung terjun dan praktek ke lapangan agar siswa mendapatkan pengalaman langsung berinteraksi dengan masyarakat. Sehingga dengan pengalaman tersebut keterampilan sosial siswa akan lebih terasah.

2) Sistem Beregu

Sistem beregu dilaksanakan agar siswa memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, berorganisasi, memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri, dan bekerjasama. Sistem ini membuat siswa dikelompokkan dalam satu gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah kerukunan bagi mereka. Sistem beregu mempermudah penyampaian pesan di alam terbuka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang menggunakan sistem ini, disesuaikan dengan materi latihan. Pada tanggal 7 Februari materi latihannya adalah Upacara pramuka penegak. Pada latihan itu siswa memiliki kesempatan untuk memimpin dan dipimpin, serta bekerjasama untuk menguasai materi upacara pramuka penegak dengan baik.

3) Kegiatan Menarik dan Menantang

Kegiatan Kepramukaan yang menantang dan menarik berguna agar seorang pramuka tetap terpicat dan secara sukarela mengembangkan keterampilan sosialnya. kegiatannya bersifat kreatif, inovatif, dan rekreatif dan dilaksanakan secara terpadu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang menarik dan menantang. Adapun kegiatan yang

menarik dan menantang adalah kemah bakti. Pada kegiatan tersebut siswa melakukan beberapa hal yaitu berkemah di alam terbuka, outbond, dan bakti sosial. kegiatan berkemah dan outbond sudah pasti kegiatan yang disenangi oleh siswa karena sangat menarik dan menantang. Bakti sosial merupakan kegiatan yang mengandung pendidikan bagi siswa agar keterampilan sosialnya berkembang dengan baik.

4) Kegiatan di Alam Terbuka

Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dengan kebutuhan untuk melestarikannya. Kegiatan di alam terbuka memotivasi siswa untuk ikut menjaga lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membuat siswa sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan sekitar, maka perlu adanya kegiatan di alam terbuka. Beberapa kegiatan kepramukaan SMA Negeri 12 Semarang dilaksanakan di alam terbuka. Melalui kegiatan di alam terbuka siswa akan mendapatkan pengalaman bahwa lingkungan sekitar harus dilestarikan untuk kelangsungan hidup generasi mendatang.

5) Kehadiran Anggota Dewasa dalam Setiap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan harus dilakukan bersama dengan anggota dewasa. Anggota dewasa berfungsi sebagai perencana, organisator, pelaksana, pengendali,

pengawas, dan penilai, serta bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan kepramukaan anggota muda. Anggota dewasa dalam setiap kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang adalah Pembina Pramuka. Pembina pramuka berfungsi sebagai perencana, organisator, pelaksana, pengendali, pengawas, dan penilai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran pembina sebagai anggota dewasa sangat penting. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang selalu melibatkan anggota dewasa.

6) Sistem Tanda Kecakapan

Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para pramuka agar selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan. Setiap pramuka harus berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan SMA Negeri 12 Semarang didasari oleh SKU sebagai kurikulum pelaksanaan pendidikan kepramukaan. penyelesaian SKU penegak bantara perlu dilaksanakan agar mendapatkan tanda kecakapan umum penegak bantara. Adanya sistem tanda kecakapan untuk merangsang siswa yang aktif di Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli

SMA Negeri 12 Semarang agar selalu berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan bagi dirinya dan baktinya kepada masyarakat.

7) Sistem Satuan Terpisah

Satuan pramuka putri dibina oleh pembina putri, satuan pramuka putra dibina oleh pembina putra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satuan pramuka putri dibina oleh pembina putri, dan satuan putra dibina oleh pembina putra. Hal tersebut dapat dilihat ketika kegiatan kemah berlangsung, tempat perkemahan putra dan putri dipisah, perkemahan putri dipimpin oleh pembina putri dan satuan putra dipimpin oleh pembina putra. ketika baris berbaris juga demikian yaitu sesuai dengan satuan terpisah.

2. Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang yang Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa

Kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang dalam mengembangkan keterampilan sosial menggunakan berbagai metode sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, metode-metode tersebut dilakukan dalam berbagai kegiatan. Adapun kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 yang menunjang pengembangan keterampilan sosial siswa SMA Negeri 12 Semarang antara lain, sebagai berikut:

a. Diklat Calon Dewan Ambalan

Diklat Calon Dewan Ambalan merupakan kegiatan yang bersifat sukarela, karena kegiatan ini diperuntukan bagi siswa yang berminat aktif didalam Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Kegiatan diklat calon dewan ambalan dilaksanakan pada setiap hari jumat di bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Diklat calon dewan ambalan memiliki tujuan untuk membekali siswa kelas 10 yang menjadi calon dewan ambalan agar lebih menguasai materi kepramukaan, adat ambalan, dan pembiasaan diri sebagai persiapan menjadi dewan ambalan.

Diklat calon dewan ambalan terdiri dari beberapa materi yaitu Pengenalan Ambalan Pragolopati Rorosuli, Baris berbaris, Upacara pramuka penegak, Latihan fisik, Survival, dan Pengetahuan kepramukaan. Beberapa materi yang diajarkan dalam Diklat calon dewan ambalan mengandung pengembangan keterampilan sosial. pertama, materi Pengenalan Ambalan Pragolopati Rorosuli mengembangkan keterampilan mengikuti jalannya diskusi dengan baik, dapat berbahasa indonesia dengan baik dan benar, dan menyampaikan kritik dan saran yang membangun dengan sopan dan santun. Kedua, Upacara Pramuka penegak mengembangkan keterampilan memimpin dan dipimpin ketika berkegiatan, dan berbahasa indonesia sopan dan santun.

Ketiga, Baris berbaris mengembangkan keterampilan memimpin baris berbaris dan menjelaskan tentang gerakan kepada anggota sangganya, dan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keempat, latihan fisik mengembangkan keterampilan sosial hidup bersama antara umat beragama dan toleransi kepada teman. Kelima, survival mengembangkan keterampilan menyampaikan kritik dan saran yang membangun dengan sopan dan santun kepada sesama teman, dan dapat menjadi penengah (memberikan solusi) jika terjadi ketidaksepahaman dalam kelompoknya. Keenam, materi pengetahuan kepramukaan mengembangkan keterampilan mengikuti jalannya diskusi dengan baik, berani menyampaikan kritik dan saran dengan sopan dan santun, berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, dapat menjelaskan sejarah kepramukaan, dan dapat menjelaskan pengamalan Pancasila.

b. Kemah Bakti

Kemah Bakti merupakan kegiatan wajib yang berbentuk perkemahan. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan diselenggarakan melalui tiga model salah satunya model blok yaitu kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali. Sesuai aturan tersebut, Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang memiliki kegiatan wajib yang dinamakan kemah bakti. Kemah bakti wajib diikuti oleh

semua siswa kelas 10 dan siswa kelas 11 yang menjadi dewan ambalan. Kemah bakti terdiri dari beberapa kegiatan yaitu, berkemah, *outbond*, dan bakti sosial. Bakti sosial dalam arti memberikan sumbangan berupa sembako dan alat tulis kepada masyarakat sekitar perkemahan. Selain itu untuk memberikan materi kepramukaan dan hiburan siswa, maka terdapat kegiatan *outbond*.

Kegiatan pertama dalam kemah bakti adalah berkemah di bumi perkemahan Indra Prasta Boyolali. Kegiatan berkemah berlangsung selama tiga hari, setiap sangga memiliki tenda sendiri dan mendirikan tenda sendiri, setiap sangga mengatur anggotanya sendiri tanpa intervensi dari sangga lainnya. Kegiatan berkemah selain berisi kehidupan berkelompok juga berisi pemberian materi oleh pembina yang dibantu dewan ambalan, materi yang diberikan adalah pengetahuan kepramukaan. kegiatan kedua adalah *outbond* yang berupa jelajah alam dan permainan yang berbasis kelompok. Kegiatan ketiga adalah bakti sosial yaitu berupa ikut serta kerja bakti dilingkungan masyarakat sekitar bumi perkemahan dan pemberian sembako kepada masyarakat sekitar bumi perkemahan. Sembako yang diberikan adalah hasil sumbangan dari semua siswa kelas 10 SMA Negeri 12 Semarang.

Kemah bakti mengajarkan siswa yaitu dimanapun mereka berada maka harus berinteraksi secara baik dengan masyarakat

sekitarnya, bersopan santun dengan masyarakat sekitar, dan harus peduli dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan kemah bakti ini diperlukan bagi siswa agar mampu memahami, merasakan, dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Adapun keterampilan sosial yang berkembang melalui kegiatan kemah bakti adalah dapat menerima kritik dari orang lain, serta berani mengeluarkan pendapatnya dengan tertib, sopan dan santun kepada orang-orang disekitarnya, dapat hidup bersama antara umat beragama dan toleransi dalam bakti, ikut aktif kerja bakti di masyarakat, dapat memimpin baris-berbaris sangganya, dan ikut serta dalam perkemahan selama 3 hari.

c. Kerja Bakti Masyarakat Plalangan

Kerja Bakti Masyarakat Plalangan merupakan kegiatan sukarela yang hanya diikuti oleh siswa yang menjadi Pramuka di Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang terjun langsung dimasyarakat. Kerja Bakti Masyarakat Plalangan adalah salah satu upaya yang dilakukan Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang untuk mengembangkan keterampilan sosial anggotanya. Kegiatannya berupa bersih-bersih lingkungan Desa Plalangan yang dilakukan oleh masyarakat beserta siswa yang menjadi dewan ambalan.

Kegiatan kerja bakti masyarakat menjadi kegiatan yang memberikan pengalaman berharga kepada siswa yang aktif di Kegiatan Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Kerja bakti masyarakat menjadi kegiatan yang membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Siswa saat kegiatan tersebut langsung berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut memberikan dampak positif kepada siswa, seperti siswa semakin peduli terhadap lingkungan sekitar, siswa memiliki pengalaman menyelesaikan masalah disekitarnya, dan siswa terbiasa membantu orang-orang disekitarnya yang sedang kesulitan. Adapun keterampilan sosial yang dikembangkan melalui kegiatan kerja bakti masyarakat Plalangan adalah aktif kerja bakti di masyarakat, dapat hidup bersama antara umat beragama dan toleransi dalam bakti, mempraktekkan bentuk pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan berbahasa indonesia dengan baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari.

d. APR Peduli

APR Peduli adalah kegiatan berbagi kepada panti asuhan yang berada di sekitar sekolahan khususnya yang berada di Gunung Pati. Kegiatan APR Peduli hanya diikuti oleh siswa yang menjadi Dewan Ambalan, karena kegiatan ini termasuk sebagai kegiatan ambalan. APR Peduli merupakan kegiatan bakti sosial yang

didalamnya berisi kegiatan memberikan santunan kepada anak-anak panti asuhan, ikut serta membersihkan lingkungan panti asuhan, dan memberikan hiburan kepada anak-anak panti asuhan.

APR Peduli menjadi kegiatan yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan APR Peduli siswa mengembangkan keterampilan sosialnya, adapun keterampilan sosial yang dikembangkan seperti dapat hidup bersama antara umat beragama dan toleransi dalam bakti, aktif kerja bakti dilingkungan masyarakat, dan berbahasa indonesia dengan baik dan benar dalam pergaulan dengan semua orang.

Kegiatan APR Peduli memperlihatkan keteladanan pembina yang harus dicontoh oleh siswa, pembina merencanakan kegiatan seperti ini agar siswa mendapatkan pengalaman langsung saat terjun lapangan. Sehingga ketika siswa membaur di lingkungan masyarakat pengalaman yang didapatkan melalui kegiatan ini akan berguna. Seperti yang disampaikan oleh Zubaedi (2013) bahwa proses pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai yang tertanam dalam pribadi anak tidak hanya sampai pada tingkatan pendidikan tertentu. Selain itu praktik moral yang dibawa anak tidak terkesan bersifat formalitas, namun benar-benar tertanam dalam jiwa anak.

3. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan

Pengembangan keterampilan sosial siswa didalam kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam suatu proses pengembangan keterampilan sosial. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan keterampilan sosial siswa yang dilakukan SMA Negeri 12 Semarang melalui kepramukaan, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung yang terdapat didalam pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang sebagai berikut:

a. Pembina pramuka

Pembina pramuka memegang peran yang penting didalam kegiatan kepramukaan. Pembina pramuka merupakan guru yang memberikan contoh, dorongan, serta motivasi dalam kegiatan kepramukaan dengan menerapkan sistem among. Pembina pramuka pada dasarnya merupakan seorang guru yang ditugaskan untuk menjadi pembina pramuka. Sebagai seorang guru, pembina memiliki peran yang vital yaitu sebagai sosok yang diidolakan, menjadi sumber inspirasi, dan motivasi bagi siswa. Sikap dan perilaku seorang guru membekas pada diri siswa (Asmani Jamal Ma'ruf, 2012:72).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pembina Pramuka SMA Negeri 12 Semarang berkompeten di bidangnya, terbukti dengan ilmu kepembinaan dan pengalamannya di Kepramukaan. Pembina Pramuka SMA Negeri 12 Semarang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswanya. Pembina Pramuka merupakan anggota dewasa yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan dalam satu tahun program kerja Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Pembina juga menjadi teladan dan motivator bagi siswa SMA Negeri 12 Semarang yang aktif didalam kegiatan Gugus Depan. Sehingga sikap, perilaku, dan ucapan pembina pramuka akan menjadi panutan bagi siswa SMA Negeri 12 Semarang. Dengan demikian, Pembina Pramuka memiliki peran yang penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa SMA Negeri 12 Semarang melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

b. Sarana Prasarana

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik (UU No. 20 tahun 2003). Sarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang

bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar (Arikunto, 2008:273). Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Mulyasa dalam Novita, 2017:102). Sedangkan menurut Matin dan Fuad (dalam Novita, 2017:102) Sarana dan Prasarana adalah salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, Sarana prasarana merupakan unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Setiap kegiatan tentunya membutuhkan sarana prasarana untuk mendukung kelancaran dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil lapangan diketahui bahwa sarana prasarana yang dimiliki oleh Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang tergolong lengkap, karena alat-alat yang sifatnya pokok sudah memenuhi, namun beberapa alat tambahan dapat meminjam pada pihak luar untuk kegiatan tertentu. Sehingga sarana prasarana yang dimiliki oleh

SMA Negeri 12 Semarang dapat menunjang terlaksananya kegiatan kepramukaan dengan baik.

c. Orang tua siswa

Orang tua memberikan dukungan yang berupa dukungan moril dan materiil kepada putra-putrinya untuk ikut serta dalam kegiatan kepramukaan. Dukungan tersebut dalam bentuk ijin yang diberikan oleh orang tua kepada putra-putrinya untuk ikut kegiatan kepramukaan, baik kegiatan didalam sekolah maupun diluar. Selain itu orang tua siswa mendukung dengan memberikan bekal atau perlengkapan siswa, dan juga melunasi iuran tertentu guna menunjang pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

Sikap orang tua yang demokratis untuk mendukung aktivitas anaknya dalam kegiatan kepramukaan menjadi nilai berharga bagi anak. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Machmud (dalam Shalma 2019:58) Melalui suasana keluarga yang demokratis, anak akan mempunyai kepercayaan dalam memecahkan persoalan-persoalan, emosi anak relatif stabil, memungkinkan anak terbuka terhadap kritikan-kritikan orang lain, nuraninya mampu merasakan kesalahan yang diperbuat, mampu menghargai hak-hak orang lain, peka terhadap lingkungan dan bijaksana dalam setiap tindakan.

d. Masyarakat

Masyarakat sekitar turut memberikan dukungan terhadap kegiatan kepramukaan. Dukungan masyarakat sekitar dalam bentuk memberikan ijin kepada Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang untuk bergabung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh mereka dan melaksanakan kegiatan didalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa beberapa kegiatan kepramukaan SMA Negeri 12 Semarang melibatkan masyarakat seperti, pengembangan keterampilan sosial siswa dalam bentuk Kemah Bakti, Kerja Bakti Masyarakat Plalangan, dan APR Peduli. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat sekitar menjadi faktor pendukung bagi pengembangan keterampilan sosial siswa melalui keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang.

4. Hambatan dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang

Hambatan yang dijumpai dalam pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kepramukaan seperti, jumlah pembina, cuaca, dan teman sebaya.

a. Jumlah Pembina

Jumlah pembina pramuka di SMA Negeri 12 Semarang adalah 2 orang dengan 1 orang pembina putra dan 1 pembina putri. Sedangkan jumlah siswa kelas 10 yang memiliki kewajiban untuk ikut ekstrakurikuler kepramukaan pada semester 1 sejumlah 360 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa perbandingan antar jumlah pembina dan jumlah siswa tidak ideal. Sehingga apabila terdapat salah satu pembina yang berhalangan hadir maka pekerjaan pembina akan semakin berat karena hanya sendirian. Apabila kedua pembina tersebut dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan mereka tidak dapat menghadiri kegiatan maka akan semakin sulit lagi bagi kepramukaan SMA Negeri 12 Semarang.

b. Cuaca

Kegiatan kepramukaan sering sekali dilakukan di alam terbuka atau bersifat *outdoor*. Faktor alam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam berkegiatan kepramukaan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Zubaedi (2013:182) bahwa alam yang melindungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Cuaca merupakan salah satu faktor alam yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Cuaca yang

buruk akan menjadi kendala bagi terlaksananya kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa cuaca menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang, Terutama ketika cuaca hujan. Saat cuaca hujan maka banyak siswa yang mudah sakit sehingga pada akhirnya tidak semua siswa berangkat di kegiatan kepramukaan. Selain terkait kehadiran, terkadang terjadi kemoloran waktu. Cuaca hujan juga mempengaruhi penggunaan tempat untuk kegiatan, ada beberapa kegiatan yang harus berpindah tempat dikarenakan hujan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cuaca buruk dapat menjadi kendala bagi pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan.

c. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perkembangan diri siswa, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor yang berasal dari lingkungan pergaulan seperti yang dikemukakan oleh Zubaedi (2013:183) bahwa lingkungan pergaulan adalah hubungan manusia dengan manusia lain, oleh karena itu didalam pergaulan akan saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku seseorang. Senada dengan yang disampaikan Zubaedi, Handoyono menyatakan

(dalam Mayasari dan Arifah, 2019: 108) bahwa secara umum, pola interaksi anak dengan orang tua, serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan anak dalam kelompok merupakan faktor yang berasal dari lingkungan, faktor tersebut cukup berpengaruh bagi perkembangan sosial anak. Sehingga ketika siswa bergaul dengan teman yang mengajak ke hal positif dia juga akan terpengaruh menjadi baik, begitupun sebaliknya ketika siswa berkumpul dengan teman yang mengajak ke hal negatif maka juga akan terpengaruh negatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Sehingga perlunya pemilihan teman bergaul yang tepat penting bagi siswa yang aktif di Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang. Dengan demikian, teman sebaya dapat menjadi kendala bagi pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa yang aktif di Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang melalui kegiatan kepramukaan diarahkan untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Melalui kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 Ambalan Pragolopati Rorosuli SMA Negeri 12 Semarang keterampilan sosial siswa mengalami perkembangan, adapun indikator berkembangnya keterampilan sosial siswa sebagai berikut: (1) berani menyampaikan kritik dan saran yang membangun dengan sopan dan santun, (2) dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik, (3) dapat hidup bersama antara umat beragama dan toleransi dalam bakti, (4) dapat berbahasa indonesia dengan baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari, (5) ikut serta dalam kerja bakti di masyarakat, (6) dapat menjelaskan sejarah kepramukaan indonesia dan dunia kepada teman, (7) dapat menjelaskan bentuk pengamalan pancasila di kehidupan sehari-hari, (8) ikut serta dalam perkemahan selama tiga hari berturut-turut, (9) dapat memimpin baris berbaris dan menjelaskan tentang gerakannya kepada orang lain. Keterampilan Sosial siswa tidak dapat berkembang dengan begitu saja, diperlukan proses belajar untuk

mengembangkannya. Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang menggunakan Metode Kepramukaan dalam mengembangkan keterampilan sosial anggota mudanya.

2. Kegiatan-kegiatan Gugus Depan yang dilaksanakan siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti: (1) Diklat Calon Dewan Ambalan (CADA) merupakan kegiatan yang bersifat sukarela karena hanya diikuti oleh siswa kelas 10 yang ingin menjadi dewan ambalan, kegiatan ini berguna untuk menambah wawasan siswa tentang kepramukaan dan melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan sosialnya melalui materi-materi yang dipelajari, (2) Kemah Bakti terdiri dari beberapa kegiatan yaitu berkemah, *outbond*, dan bakti sosial, kegiatan kemah bakti ini diperlukan bagi siswa agar mampu memahami, merasakan, dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya, (3) Kerja Bakti Masyarakat Plalangan merupakan kegiatan sukarela yang hanya diikuti oleh siswa yang menjadi Dewan Ambalan, kegiatan ini menjadikan siswa lebih peka dan peduli dengan lingkungan sekitarnya karena siswa langsung terjun ke lapangan, dan (4) APR Peduli merupakan kegiatan bakti sosial yang didalamnya berisi kegiatan memberikan santunan kepada anak-anak panti asuhan, ikut serta membersihkan lingkungan panti asuhan, dan memberikan hiburan kepada anak-anak panti asuhan, melalui kegiatan ini keterampilan sosial siswa akan berkembang karena siswa langsung menghadapi persoalan nyata.

3. Upaya pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kepramukaan gugus depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang terdapat faktor pendukung dan hambatan. Faktor pendukung seperti pembina pramuka yang kompeten, sarana prasarana yang memadai, dukungan dari orang tua siswa, dan masyarakat yang memberikan dukungan. Adapun hambatan yang dijumpai seperti jumlah pembina pramuka yang hanya dua, cuaca yang tidak terduga, dan teman sebaya yang mengajak ke hal-hal negatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas terdapat beberapa saran yang dapat diajukan kepada Sekolah, Gugus Depan 14.009-14.010, Pembina Pramuka dan Siswa SMA Negeri 12 Semarang, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan memiliki peran yang penting. Agar pelaksanaan kegiatan kepramukaan berjalan dengan baik, sebaiknya pihak sekolah dan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang menambah jumlah pembina pramuka. Sebagai upaya mengatasi keterbatasan jumlah pembina yang sekarang.
2. Pembina Pramuka selaku perencana harus memiliki rencana cadangan sebagai upaya mengatasi cuaca buruk. Rencana cadangan dapat berupa pergantian materi ataupun perpindahan tempat latihan.
3. Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan Gugus Depan 14.009-14.010 SMA Negeri 12 Semarang. Siswa yang aktif di Gugus Depan harus selektif dalam memilih teman sebaya. Teman yang dipilih seperti siswa yang aktif di kepramukaan ataupun siswa lainnya yang tidak mengajak ke hal negatif. Melalui pemilihan teman sebaya yang tepat maka siswa akan senantiasa aktif dalam kegiatan kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ditya Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter disekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rachmah Huriah. 2018. *Teori dan Praktik Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: yrma widya.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Maryani Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riandini, Nursanti. 2015. *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Anri Bob. 2016. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Kencana.

Jurnal :

- Astuti, Siti Irene. 2003. *Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Penanaman Etos Kerja dan Membangun Kreativitas Anak*. *Cakrawala Pendidikan*. Februari 2003, Nomor 1. <http://neliti.com/>
- Maryani Enok dan Syamsudin. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. *Jurnal Penelitian* Vol. 9 No. 1 April 2009. <http://upi.edu/>
- Miftahudin. 2016. *Analisis Unsur-Unsur Cuaca dan Iklim Melalui Uji Mann-Kendall Multivariat*. *Jurnal Matematika, Statistika, Dan Komputasi*. Vol. 13 No 1, Juli 2016. <http://journal.unhas.ac.id//index.php/jmsk>
- Novita, Mona. 2017. *Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*. *Nur El-Islam*, Volume 4 No. 2, Oktober 2017. <http://neliti.com/>
- Rachman, Hari Amirullah. 2009. *Dimensi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 6, Nomor 2, November 2009. <http://journal.uny.ac.id/>

Skripsi:

- Aminah, Siti. 2015. *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Organisasi Terhadap Keterampilan Sosial (Social Skill) SMK Negeri Kota Yogyakarta Kelompok Pariwisata*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/33144>
- Faizah, Nurul. 2012. *Peningkatan Kemandirian dan Kemampuan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VII MTsN Sleman Kab. Sleman Di Maguwoharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://diglib.uin-suka.ac.id/id/eprint/10458>
- Pratiwi, Laras Nur Aini. 2016. *Studi Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa Antara Yang Pembelajaran Menggunakan Model Time Token Dan Jigsaw Dengan Memperhatikan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Lampung: Universitas Lampung. <http://diglib.unila.ac.id/id/eprint/22929>

Setyorini, Elmi Dwi. 2016. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Shalma Ovanier. 2019. *Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 2 Undaan Kabupaten Kudus*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Lain-lain:

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (AD/ART) tahun 2013.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka.

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 198 Tahun 2011 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Syarat Kecakapan Umum Lampiran III Golongan Penegak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Kepramukaan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

SK. Kwarnas No. 231 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

A. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telp. 024-3515301
Faksimile 024-3520071 Laman Htp : www.jatengprov.go.id
Surat Elektronik dasikbud@jatengprov.go.id

Semarang, 29 Januari 2020

Nomor : 010 / 01065
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial, UNNES
di -

SEMARANG

Memperhatikan surat Saudara nomor B/622/UN37.1.3/LT/2020 tanggal 22 Januari 2020 perihal Ijin penelitian skripsi, dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menyambut baik dan memberi Surat Keterangan kepada :

Nama : Rahmat Nur Kholik
NIM : 3301416025
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1
Judul : Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMA
Tempat : SMA N 12 Semarang
Waktu : 1 Februari s.d 1 Maret 2020

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Agar yang bersangkutan segera berkoordinasi dengan Kepala SMA terkait;
2. Selama melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan membebani kepada sekolah;
3. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH

Sekretaris



DADIS PADMANINGRUM, SH., M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19690113 199203 2 005

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Bidang PSMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;
3. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I;
4. Sekolah Menengah Atas Terkait.

B. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 SEMARANG
Jalan Raya Gunungpati, Kota Semarang Jawa Tengah Kode Pos 50225
Telepon 024-6932224 Faksimili 024-6932260
Surel: sman12smg@yahoo.co.id | Laman: www.sman12smg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800 / 207 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 12 Semarang, dengan ini menerangkan:

N a m a	: RAHMAT NUR KHOLIK
N I M	: 3301416025
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1
Instansi	: Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor B/621/UN37.1.3/LT/2020, tanggal 22 Januari 2020 diterbitkan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul *"Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang"*, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2020 s.d. 1 Maret 2020 di SMA Negeri 12 Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 9 Juni 2020
Kepala Sekolah
SMAN 12 SEMARANG
Drs. I. S. N. O. S. Pd., M.Si.
NIP. 197207181997021004

Lampiran 2 Daftar Informan

A. Identitas Informan

Nama : Ismail Pradana, S.Pd
 NIP : 197405052007011020
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Status Pekerjaan : Guru Sosiologi (Pembina Putra)
 Tanggal Wawancara : 7 Februari 2020

B. Identitas Informan

Nama : Isnaeni Tapa Astuti, M.Pd

- NIP : 197407062000122002
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Pekerjaan : Guru Fisika (Pembina Putri)
Tanggal Wawancara : 14 Februari 2020
- C. Identitas Informan
Nama : Reyhan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Pekerjaan : Siswa Kelas XI
Tanggal Wawancara : 7 Februari 2020
- D. Identitas Informan
Nama : Berliana
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Pekerjaan : Siswa Kelas XI
Tanggal Wawancara : 7 Februari 2020
- E. Identitas Informan
Nama : Riski
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Pekerjaan : Siswa Kelas XI
Tanggal Wawancara : 7 Februari 2020
- F. Identitas Informan
Nama : Ramadhan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Pekerjaan : Siswa Kelas XI
Tanggal Wawancara : 7 Februari 2020
- G. Identitas Informan
Nama : Pradipta
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Pekerjaan : Siswa Kelas XI
Tanggal Wawancara : 7 Februari 2020
- H. Identitas Informan
Nama : Imaya
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Pekerjaan : Siswa Kelas X
Tanggal Wawancara : 7 Februari 2020
- I. Identitas Informan
Nama : Syntia
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Pekerjaan : Siswa Kelas X
Tanggal Wawancara : 7 Februari 2020
- J. Identitas Informan

Nama : Achmad Zaky
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Pekerjaan : Siswa Kelas X
 Tanggal Wawancara : 7 Februari 2020

K. Identitas Informan

Nama : Nakula
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Pekerjaan : Siswa Kelas X
 Tanggal Wawancara : 7 Februari 2020

L. Identitas Informan

Nama : Julang
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Pekerjaan : Siswa Kelas X
 Tanggal Wawancara : 7 Februari 2020

M. Identitas Informan

Nama : Ahmad Khoirul
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Wawancara : 14 Februari 2020

N. Identitas Informan

Nama : Siti Malihatun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Wawancara : 14 Februari 2020

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Instansi : SMA Negeri 12 Semarang

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Januari 2020 s/d 14 Februari 2020

Waktu : 15.00-17.30 WIB

No	Daftar Observasi	Waktu	Tempat	Catatan
1.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mingguan	Tanggal 24, 31 januari 2020, dan 7, 14 february 2020	Lingkungan SMA Negeri 12 Semarang	Tanggal 24 Januari 2020: kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang pada hari ini adalah

			<p>Diklat calon dewan ambalan, Diklat CADA pada hari ini membahas materi tentang Tata upacara penegak, yaitu khusus materi upacara pembukaan dan upacara penutupan.</p> <p>Tanggal 31 Januari 2020: kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang pada hari ini adalah Diklat calon dewan ambalan, Diklat CADA pada hari ini membahas materi tentang pelatihan fisik, didalam pelatihan fisik terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan siswa yaitu membuat yel-yel, push up, dan gerak jalan.</p> <p>Tanggal 7 Februari 2020: kegiatan ekstrakurikuler</p>
--	--	--	--

			<p>kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang pada hari ini adalah Diklat calon dewan ambalan, Diklat CADA pada hari ini tentang Tekhnikal Meeting (TM) kegiatan Penerimaan Dewan ambalan yang akan dilaksanakan dua minggu setelah hari ini. kegiatan hari ini berisi penyampaian hal-hal yang perlu disiapkan oleh calon dewan ambalan untuk kegiatan dua minggu kedepan.</p> <p>Tanggal 14 Februari 2020: kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang pada hari ini adalah Diklat calon dewan ambalan, Diklat CADA pada hari ini membahas materi tentang Latihan</p>
--	--	--	--

				<p>upacara pembukaan pelantikan dewan ambalan. Latihan hari ini bisa disebut juga gladi kotor persiapan penerimaan dewan ambalan yang akan dilaksanakan 1 minggu kedepan, setelah latihan pembina memberikan motivasi kepada siswa yang menjadi calon dewan ambalan untuk bersungguh-sungguh pada kegiatan minggu depan.</p>
2.	Pelaksanaan pemberian materi oleh pembina	Tanggal 24 , 31 januari, 7, 14 februari 2020	Lingkungan SMA Negeri 12 Semarang	<p>Tanggal 24 Januari 2020: Kegiatan pada hari ini adalah Diklat Calon Dewan Ambalan (CADA). Diklat CADA pada hari ini tentang materi Tata Upacara Penegak. Pembina membuka latihan hari ini dengan apel pembukaan di Aula, menggunakan aula</p>

				<p>karena kondisi cuaca sedang hujan, apel pembukaan berlangsung kurang lebih 5 menit. Setelah apel pembukaan, pembina memberikan materi tata upacara penegak secara teoritis didalam aula. Kurang lebih 15 menit pemberian materi didalam aula. Kondisi cuaca mulai terang dan siswa berpindah ke lapangan untuk melakukan praktek langsung. Pembina memberikan arahnya agar siswa melakukan upacara pembukaan dan penutupan dengan benar, apabila terdapat kesalahan maka pembina langsung memberikan pembenaran sehingga siswa akan lebih paham. Akhir latihan</p>
--	--	--	--	---

			<p>pada hari ini ditutup dengan evaluasi yang dipimpin oleh pembina, pembina memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, namun tetap pada akhirnya pembina memberikan evaluasi.</p> <p>Tanggal 31 Januari 2020: kegiatan pada hari ini adalah Diklat CADA. Diklat CADA pada hari ini tentang materi latihan fisik. Pembina membuka latihan hari ini dengan apel pembukaan yang dilakukan didalam aula sekolah. Pembina memberikan kesempatan kepada Dewan Ambalan angkatan 36 untuk mengajari yel-yel kepada calon dewan ambalan, pembina</p>
--	--	--	---

				<p>memberikan penjelasan kepada calon dewan ambalan tentang pentingnya latihan fisik, menurut pembina fisik seorang Dewan Ambalan harus kuat agar selalu sehat ketika berkegiatan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Latihan fisik hari ini berisi materi push up, lari, dan gerak jalan. Pembina memberikan kesempatan kepada Dewan ambalan angkatan 36 untuk mencontohkan push up, lari, dan gerak jalan yang benar. Pembina juga memantau dengan serius, apabila terdapat kesalahan maka pembina akan langsung memberikan pembenaran. Kegiatan hari ini</p>
--	--	--	--	--

				<p>ditutup dengan evaluasi yang dipimpin oleh pembina pramuka. Pembina mempersilahkan siswa untuk mengevaluasi diri mereka, setelah itu evaluasi dipimpin kembali oleh pembina dan pembina memberikan pendapatnya.</p> <p>Tanggal 7 Februari 2020: kegiatan pada hari ini adalah Diklat CADA. Diklat CADA pada hari ini tentang teknikal Meeting untuk kegiatan penerimaan dewan ambalan yang dilaksanakan dua minggu dari hari ini. pembina membuka pertemuan hari ini dengan apel pembukaan di lapangan sekolah, setelah apel</p>
--	--	--	--	--

			<p>pembukaan pembina mengarahkan siswa untuk berpindah ke aula sekolah, didalam aula pembina mempersilahkan dewan ambalan untuk melaksanakan tugasnya yaitu menyampaikan tekhnikal meeting. Setelah tekhnikal meeting dilaksanakan pembina memberikan motivasi kepada calon dewan ambalan untuk mempersiapkan diri dengan baik dan menjaga kesehatan agar kegiatan selanjutnya tetap sehat.</p> <p>Tanggal 14 Februari 2020: kegiatan pada hari ini adalah Diklat CADA. Diklat CADA pada hari ini tentang latihan upacara penerimaan dewan ambalan. Pembina membuka latihan hari</p>
--	--	--	---

				<p>ini dengan apel pembukaan di aula sekolah, karena lapangan dipakai untuk kegiatan lainnya. Setelah apel dilaksanakan, pembina memberikan materi mengenai upacara pembukaan penerimaan dewan ambalan. Pembina memberikan pengarahan kepada calon dewan ambalan untuk mempraktekan materi yang telah diberikan oleh pembina. Pembina mengamati dan memberikan klarifikasi apabila ada langkah yang salah. Pembina memindahkan peserta didik ke depan hall sekolah, dan memimpin melakukan jogging dan bernyanyi yel-yel sebelum</p>
--	--	--	--	--

				melaksanakan apel penutupan. Apel penutupan dilaksanakan dengan hikmat dan disertai harapan-harapan yang disampaikan pembina kepada calon dewan ambalan.
3.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ketika menggunakan media		Lingkungan SMA Negeri 12 Semarang	Tanggal 24, 31 Januari, dan 7, 14 Februari 2020: Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tidak terlalu banyak menggunakan media, karena kebanyakan kegiatannya dilaksanakan di lapangan. Ketika kegiatan dilaksanakan di Aula, media yang digunakan hanyalah kertas dan LCD Proyektor.
4.	Pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang		Lingkungan SMA Negeri 12 Semarang	Tanggal 24, 31 Januari 2020, 7, dan 14 Februari 2020: Latihan rutin

	<p>mengembangkan keterampilan sosial siswa</p>		<p>merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang mengembangkan keterampilan sosial siswa. Latihan rutin pada tanggal yang tertera dilaksanakan dalam rangka Diklat Calon Dewan Ambalan (CADA). Peneliti hanya mengikuti 4 pertemuan Diklat CADA. Secara berurutan pertemuan pertama sampai keempat yaitu tentang materi, tata upacara pramuka penegak, latihan fisik, teknis meeting, dan gladi kotor upacara penerimaan dewan ambalan. Keempat materi tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa</p>
--	--	--	---

			<p>sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk individu siswa dilatih untuk menjadi orang yang tangkas dan tidak mudah menyerah melalui latihan fisik, dan sebagai makhluk sosial siswa dilatih untuk menjadi orang yang terampil sosial melalui tata upacara pramuka penegak dan gladi kotor upacara penerimaan dewan ambalan.</p> <p>Keterampilan sosial siswa dapat terasah pada materi tata upacara pramuka penegak karena siswa dilatih untuk dapat berkelompok dengan kompak dan solid, kekompakan dan kesolidan dalam kelompok dibuktikan dengan barisan yang rapi dan saling</p>
--	--	--	---

				<p>mengkoreksi apabila terdapat kesalahan ketika berlatih. Gladi kotor upacara penerimaan dewan ambalan juga melatih siswa agar terampil sosial, ketika latihan dilaksanakan maka siswa harus menghormati orang lain, seperti ketika ada yang berbicara didepan maka siswa harus memperhatikan, siswa harus siap menerima kritik apabila terdapat kesalahan, dan siswa harus peduli dengan siswa lainnya, seperti ketika masih terdapat kesalahan maka gladi kotor tidak akan berakhir, sehingga siswa harus melakukan tugasnya dengan baik agar siswa lainnya tidak terkena imbas dari kesalahannya.</p>
--	--	--	--	---

5.	Pengamatan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam ekstrakurikuler kepramukaan (Pembina, siswa, Alumni)	Tanggal 24 , 31 Januari, 7, 14 Februari 2020	Lingkungan SMA Negeri 12 Semarang	<p>Pembina pramuka: Pembina Pramuka memiliki peran penting dalam terlaksananya kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal tertera. Pembina yang menetapkan tujuan yang hendak dicapai, merancang materi apa yang akan diajarkan, pembina yang menginisiasi siswa untuk selalu berlatih dengan semangat, pembina yang mengeksekusi pelaksanaan latihan, dan pembina yang mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.</p> <p>Siswa yang menjadi dewan ambalan: Siswa yang menjadi dewan ambalan merupakan tangan kanan bagi pembina pramuka. Pembina pramuka memberikan</p>
----	--	--	-----------------------------------	---

				<p>instruksi kepada mereka untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan baik. dewan ambalan bertugas untuk membantu pembina ketika kegiatan kepramukaan dilaksanakan. Dewan ambalan mengkondisikan calon dewan ambalan, mengajarkan yel-yel, dan mengarahkan calon dewan ambalan untuk mulai berpindah tempat latihan dengan instruksi pembina pramuka. Dewan ambalan pulang lebih larut daripada calon dewan ambalan, karena setelah latihan selesai, maka dewan ambalan harus melaksanakan evaluasi secara</p>
--	--	--	--	--

			<p>internal dengan dibimbing pembina pramuka.</p> <p>Siswa yang menjadi calon dewan ambalan:</p> <p>Siswa yang menjadi calon dewan ambalan merupakan peserta Diklat CADA. Calon dewan ambalan mengikuti latihan yang dilaksanakan dengan penuh ketaatan, siswa taat saat mendapatkan instruksi dari pembina, siswa memperhatikan ketika pembina atau dewan ambalan memberikan materi, siswa dengan penuh semangat mengikuti diklat CADA. Terlihat tidak ada masalah dengan siswa calon dewan ambalan</p> <p>Alumni:</p> <p>Alumni merupakan mantan siswa yang</p>
--	--	--	---

				<p>pernah menjadi dewan ambalan di ekstrakurikuler kepramukaan. Alumni selalu datang ketika ekstrakurikuler terlaksana. Alumni datang untuk melihat dan terkadang pembina pramuka memberikan kesempatan kepada alumni untuk menyampaikan pesan-pesan kepada dewan ambalan yang bertugas.</p>
6.	Antusias siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan	Tanggal 24 , 31januari, 7, 14 februari 2020	Lingkungan SMA Negeri 12 Semarang	Tanggal 24, 31 januari 2020, 7, 14 februari 2020 terlaksana Diklat CADA. Siswa pada saat terlaksananya diklat cada mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan ketaatan. Siswa dewan ambalan terkait kehadiran selalu berada diangka

				diatas 95%, dan siswa calon dewan ambalan terkait kehadiran berada diangka diatas 90% bahkan ada yang mengundurkan diri.
7.	Penggunaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan	Tanggal 24 , 31 januari, 7, 14 februari 2020	Lingkungan SMA Negeri 12 Semarang	<p>Tanggal 24 Januari 2020: ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan di Aula sekolah dan di Lapangan sekolah.</p> <p>Tanggal 31 Januari 2020: kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan di Aula sekolah karena cuaca sedang hujan deras.</p> <p>Tanggal 7 Februari 2020: Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan di lapangan sekolah ketika apel pembukaan, dan di aula sekolah ketika tehnikal meeting</p> <p>Tanggal 14 februari</p>

				<p>2020: kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan di aula sekolah karena lapangan sedang digunakan untuk kegiatan lain yaitu lomba volly. Sebelum kegiatan berakhir menggunakan halaman depan sekolah untuk melaksanakan jogging bersama</p>

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Pembina Pramuka

Nama Informan : Ismail Pradana, S.Pd dan Isnaeni Tapa Astuti, M.Pd

Status : Pembina Pramuka Putra dan Pembina Pramuka Putri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan dari adanya ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Pak Ismail: Paling utama, agar siswa bahagia. Tujuan dari ekstrakurikuler kepramukaan untuk menumbuhkan karakter yang baik, seperti kepekaan sosial, peduli, rasa setia kawan, kekompakan, tanggung jawab, dan menjadikan siswa sebagai orang yang berguna</p> <p>Bu Isnaeni: Tujuan secara umum, sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah</p>

		Tangga Gerakan Pramuka. Secara khusus, tujuan adanya ekstrakurikuler kepramukaan menjadikan siswa sebagai manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar atau generasi serbaguna bagi lingkungannya.
2.	Keterampilan sosial siswa yang seperti apa yang akan dikembangkan?	<p>Pak Ismail: Keterampilan sosial seperti menghargai orang lain, menghargai perbedaan, toleransi, mempunyai kepekaan sosial, mempunyai kepedulian</p> <p>Bu Isnaeni: Berpijak dari dasa darma, menjadi makhluk individu yang berkarakter dan makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, selain itu juga peduli dengan lingkungan sekitarnya, contohnya ketika ada yang tertimpa musibah maka siswa harus saling membantu.</p>
3.	Materi apa saja yang diajarkan dalam ekstrakurikuler kepramukaan guna menunjang pengembangan keterampilan sosial siswa?	<p>Pak Ismail : Pertama scouting skill, kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, outbond, permainan.</p> <p>Bu Isnaeni : Materi disesuaikan dengan isi SKU dan SKK golongan Penegak</p>
4.	Apa metode yang tepat dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?	Pak Ismail: Metode yang tepat dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa salah satunya terjun langsung dilapangan, praktek kegiatan nyata, memberikan contoh

		<p>real, memberikan pemahaman melalui cerita-cerita</p> <p>Bu Isnaeni: Sesuai dengan PDKMK, melalui bentuk kegiatan terjun lapangan langsung, contohnya ikut bersih lingkungan di kampung sekitar, dari kegiatan tersebut maka siswa akan terlatih keterampilan sosialnya karena langsung berinteraksi dengan masyarakat</p>
5.	Media apa yang digunakan dalam ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Pak Ismail: Media yang digunakan yaitu media yang modern seperti IT dan media yang berbasis lingkungan sekitar, seperti media yang berasal dari alam</p> <p>Bu Isnaeni: Disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, ketika kegiatan dilapangan maka alat-alat lapangan yang digunakan, ketika kegiatan di dalam kelas maka alat-alat seperti papan tulis, LCD, dan Kertas</p>
6.	Hasil apa yang diharapkan terkait pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Pak Ismail: Siswa menjadi manusia yang berprestasi, bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, dan menjadi manusia yang tangguh.</p> <p>Bu Isnaeni: Siswa akan menjadi siswa yang terampil sosial, peduli sosial, yang mana ketika terjun ke dalam masyarakat, siswa dapat berinteraksi dan berbaur dengan masyarakat secara baik.</p>
7.	Kegiatan-kegiatan apa yang menunjang pengembangan	<p>Pak Ismail: Kegiatan-kegiatannya yaitu bakti sosial, kemah bakti, bersih lingkungan, penggalangan dana korban bencana</p>

	<p>keterampilan sosial siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan?</p>	<p>Bu Isnaeni: Kegiatan-kegiatan:</p> <p>(a) Kerja bakti di Masyarakat, (b)APR Peduli: kunjungan di panti asuhan, memberikan santunan, membersihkan lingkungan sekitar panti asuhan dan memberikan hiburan kepada anak-anak yatim piatu, (c) Kemah bakti:</p>
8.	<p>Bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut?</p>	<p>Pak Ismail: Bakti sosial, kegiatan sambang panti asuhan untuk berbagi rejeki ke anak-anak panti. Kemah bakti merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap tahun. Bersih lingkungan merupakan kegiatan gabungan bersama masyarakat sekitar. Penggalangan dana korban bencana kegiatan spontan, untuk membantu orang-orang yang terkena musibah</p> <p>Bu Isnaeni: (1) Kerja bakti dimasyarakat, berupa membersihkan lingkungan desa sekitar SMA Negeri 12 bersama masyarakat, dan mengisi salah satu point di SKU Penegak Bantara.</p> <p>(2) APR peduli, berupa kegiatan bakti sosial seperti memberikan santunan di panti asuhan, yang disertai dengan bersih lingkungan panti asuhan, dan memberikan hiburan kepada anak yatim piatu sebagai upaya memberikan suasana yang menyenangkan. (3) Kemah Bakti, kegiatan tahunan yang dilaksanakan ditengah semester satu bagi seluruh kelas 10, selain berkemah siswa juga ikut memberikan donasi berupa buku, susu, dan sembako ke warga sekitar bumi</p>

		perkemahan di boyolali, dan siswa juga ikut serta bersih lingkungan dengan warga sekitar
9.	Kapan kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan keterampilan sosial siswa dilaksanakan?	<p>Pak Ismail: (1)kemah bakti dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, (2) penggalangan dana menyesuaikan situasi kondisi yang ada, (3) bakti sosial dilaksanakan pada akhir semester 1.</p> <p>Bu Isnaeni: Kerja bakti di masyarakat: akhir januari, apr peduli: akhir januari, kemah bakti: akhir semester 1,</p>
10.	Siswa yang menjadi peserta kegiatan kelas berapa?	<p>Pak Ismail: (1) Kemah bakti diikuti oleh seluruh siswa kelas 10 dan kelas 11 yang menjadi dewan ambalan, (2) penggalangan dana diikuti oleh seluruh warga sekolah yang dikumpulkan ke dewan ambalan dan pembina pramuka, (3) bakti sosial diikuti oleh seluruh kelas 10 dan dewan ambalan beserta alumni dewan ambalan</p> <p>Bu Isnaeni: Kerja bakti dimasyarakat: APR 36 dan APR 37, APR Peduli: APR 36 dan alumni, Kemah Bakti: seluruh siswa kelas 10</p>
11.	Apa hasil yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Pak Ismail: Siswa memiliki pengalaman hidup yang berguna bagi hidup dilingkungan masyarakat ketika lulus dari SMA Negeri 12 Semarang.</p> <p>Bu Isnaeni: siswa menjadi pribadi yang mandiri, bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, dan sukses akademiknya.</p>
12.	Sejak kapan bapak/ibu	Pak Ismail: Sejak 2003 menjadi pembina

	menjadi pembina pramuka?	<p>pramuka</p> <p>Bu Isnaeni: Sejak tahun 2006, namun pernah bergeser ke posisi pembina lain yaitu PMR, dan pernah off lama karena menjadi Wakil kepala sekolah, kembali menjadi pembina 3 tahun terakhir</p>
13.	Bekal apa yang telah dimiliki oleh bapak/ibu sebagai pembina pramuka?	<p>Pak Ismail: Memiliki sertifikat KMD, KML, dan KPD, namun yang paling utama pada saat ada tawaran dari sekolah saat itu adalah kesiapan.</p> <p>Bu Isnaeni: Sudah mempunyai sertifikat KMD, KML, dan KPD. Sejak muda memang gemar pramuka</p>
14.	Apakah ada kendala yang bapak/ibu temui ketika memberikan materi kepada siswa? Dan bagaimana bapak/ibu mengatasinya?	<p>Pak Ismail: Sebenarnya tidak ada kendala yang berarti, namun saya tetap mendalami kembali materi-materi yang akan saya berikan</p> <p>Bu Isnaeni: Secara teknis tidak terdapat hambatan berarti, namun aspek manajemen waktu yang sering menjadi hambatan</p>
15.	Menurut bapak/ibu bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Pak Ismail: Menurut saya, seperti biasanya ketika masih memasuki semester 1 siswa harus berangkat ekstrakurikuler kepramukaan, namun ketika dibuka pendaftaran sebagai dewan ambalan antusiasme siswa untuk menjadi dewan ambalan tidak begitu banyak</p> <p>Bu Isnaeni: Karena ekstrakurikuler wajib, siswa kelas 10 pada semester 1 mau tidak mau harus</p>

		ikut pramuka semua, namun ketika memasuki semester 2 jumlah siswa yang menjadi dewan ambalan kurang dari 50 dari jumlah keseluruhan siswa kelas 10 yang kurang lebih 360
16.	Apakah ada hambatan yang dialami siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Pak Ismail: Hambatan tersebut terkadang muncul dari orang tua siswa yang terkadang tidak memberikan ijin kepada anaknya.</p> <p>Bu Isnaeni: Siswa merasa penyajian kegiatan kepramukaan kurang menarik, dilaksanakan pada sore hari terkadang sampai magrib</p>
17.	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menangani hambatan tersebut?	<p>Pak Ismail: Saya lebih meyakinkan kepada siswa bahwa kepramukaan banyak manfaatnya, dan didalam kepramukaan tidak terdapat pengaruh negatif, dan kepramukaan mengembangkan diri siswa menjadi lebih baik</p> <p>Bu Isnaeni: Perlahan-lahan memberikan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, agar perlahan-lahan siswa semakin termotivasi</p>
18.	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Pak Ismail: Menurut saya sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan</p> <p>Bu Isnaeni: Sarana prasarana menunjang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, sarana prasarana terhitung lengkap dan anggaran tidak terdapat masalah</p>
19.	Kendala apa yang ditemui terkait sarana	Pak Ismail: Tidak terdapat kendala yang berarti terkait sarana dan prasarana sekolah

	dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	Bu Isnaeni: Sepertinya tidak terdapat kendala yang berarti
20.	Jika terdapat kendala. Bagaimana menanggulangi kendala tersebut?	Pak Ismail:- Bu Isnaeni:-
21.	Apakah keluarga siswa mendukung mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah?	Pak Ismail: Sebagian besar keluarga siswa mendukung kegiatan anaknya Bu Isnaeni: Secara umum keluarga mendukung siswa
22.	Kendala apa yang sering ditemui dalam aspek lingkungan keluarga siswa?	Pak Ismail: Biasanya orang tua siswa tidak terlalu senang ketika kegiatan selesai terlarut sore Bu Isnaeni: Ketika pulang mendekati waktu magrib, ada orangtua siswa yang melakukan protes terhadap pembina pramuka secara langsung
23.	Bagaimana sikap bapak/ibu apabila ada keluarga siswa yang tidak mendukung kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	Pak Ismail: Saya akan memberikan pemahaman secara langsung kepada orang tua siswa Bu Isnaeni: Memberikan pemahaman kepada siswa agar memberitahukan kepada orangtuanya runtutan kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu, dan apabila ada yang protes kepada pembina

		secara langsung, maka akan saya berikan pemahaman runtutan kegiatan hari itu
--	--	--

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa

Nama Informan : Reyhan, Berliana, Riski, Ramadhan, Pradipta, Imaya, Syntia, Achamad Zacky, Nakula, Julang

Status : Siswa SMA Negeri 12 Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Reyhan: scouting skill, navigasi darat, adat ambalan, ada juga materi tentang sosial yaitu langsung terjun dimasyarakat</p> <p>Berliana: scouting skill, kepemimpinan, dan kedisiplinan</p> <p>Riski: scouting skill, permainan dan ice break, survival, administrasi organisasi</p> <p>Ramadhan: scouting skill, PBB, Survival, bakti sosial, sama bersih-bersih makam pragolopati rorosuli</p> <p>Pradipta: pengetahuan umum, pengetahuan kepramukaan, latihan fisik, administrasi organisasi</p> <p>Imaya: scouting skill, lintas alam, PBB, kemah bakti</p> <p>Syntia: adat ambalan, latihan fisik, ice breaking, scouting skill, kepemimpinan, sopan santun dan kepedulian</p> <p>Achmad zacky: kemampuan kepramukaan, yel-yel, kerjasama, kedisiplinan, PBB</p> <p>Nakula: PBB, Yel-yel, Upacara, adat ambalan,</p>

		Julang: Upacara, Scouting skill, kemah bakti
2.	Apakah adik menyukai cara pembina dalam menyampaikan materi tersebut?	<p>Reyhan: saya menyukai, karena unik dan menyenangkan</p> <p>Berliana: suka, karena pembina bahasanya mudah dipahami</p> <p>Riski : suka, karena unik dan mudah dipahami</p> <p>Ramadhan: suka, karena memotivasi, selalu menjadi teladan, atau mencontohkan</p> <p>Pradipta: suka, karena mudah dipahami dan enjoy</p> <p>Imaya: saya menyukai, karena penyampaiannya santai, dan mudah dipahami</p> <p>Syntia: suka</p> <p>Achmad zacky: suka karena menyenangkan dan mudah dipahami</p> <p>Nakula: suka, karena mudah dipahami</p> <p>Julang : suka, karena bahasanya mudah</p>
3.	Ketika berkegiatan biasanya metode apa yang dipakai?	<p>Reyhan: metode terjun langsung ke lapangan</p> <p>Berliana: penyampaian teori dahulu setelah itu terjun lapangan</p> <p>Riski : penyampaian teori setelah itu praktek</p> <p>Ramadhan: teori dulu setelah itu praktek</p> <p>Pradipta: berkelompok, teori dulu setelah itu praktek, namun banyak prakteknya kak</p> <p>Imaya: teori dan disertai contoh, dan berkelompok</p> <p>Syntia: teori lalu praktek dan ada contoh dari pembina</p> <p>Achmad zacky: teori dan praktek dalam</p>

		berkelompok Nakula: teori dan disertai contoh Julang: teori disertai praktek dalam berkelompok
4.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	Reyhan: tergantung kegiatannya, kalo dikelas lcd proyektor dan alat tulis, kalo dilapangan dengan alam sekitar Berliana: lcd proyektor, dan alat lapangan Riski: kertas, dan alam sekitar Ramadhan: tergantung kegiatannya, kalo dikelas pake proyektor dan papan tulis, kalau dilapangan hanya mic, papan sangga, dan yang berasal dari alam Pradipta: kalo dikelas LCD, kalau dilapangan alam sekitar Imaya: kalo dikelas LCD dan papan tulis, kalo dilapangan alam sekitar Syntia: kalo dikelas pakai papan tulis, LCD, dan kertas, kalo lapangan dengan barang-barang disekitar Achmad zacky: sesuai dengan kegiatannya, kalo dikelas pake peralatan kelas Nakula: kalo dikelas menggunakan peralatan kelas, kalo dilapangan disesuaikan dengan kegiatan Julang : tergantung kegiatan, kalo dikelas menggunakan peralatan kelas, kalo dialam menyesuaikan
5.	Apakah adik menikmati kegiatan	Reyhan: saya menikmati, karena dari awal sudah suka

	ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Berliana: iya menikmati, karena disini diajari kekeluargaan, kekompakan, saling tolong menolong, dan jangan sampai meninggalkan teman yang kesusahan</p> <p>Riski: iya menikmati kak, karena saya minat dari dulu</p> <p>Ramadhan: iya menikmati, banyak ilmu, teman tambah banyak</p> <p>Pradipta: menikmati, karena memang berasal dari hati kak</p> <p>Imaya: menikmati, karena dari dulu memang suka</p> <p>Syntia: menikmati, karena menambah pengalaman dan asik</p> <p>Achmad zacky: menikmati karena asik</p> <p>Nakula: sangat menikmati, karena menyenangkan</p> <p>Julang : menikmati</p>
6.	Kegiatan-kegiatan apa saja yang adik ikuti dalam ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Reyhan: latihan rutin, latihan fisik, lomba diluar sekolah, bakti sosial, APR Peduli, Kemah Bakti</p> <p>Berliana: APR Peduli, bersih makam pragolopati roro suli, kemah bakti</p> <p>Riski: latihan rutin, lomba, kegiatan sosial seperti APR Peduli, Bakti sosial, bersih makam, kemah bakti</p> <p>Ramadhan: latihan rutin, APR Peduli, bersih makam, bersih lingkungan sekitar, kemah bakti</p> <p>Pradipta: APR Peduli, Lomba PBB, Kemah bakti,</p> <p>Imaya: latihan rutin, pengambilan bet ambalan,</p>

		<p>kemah bakti, lomba kepramukaan</p> <p>Syntia: latihan rutin, pengambilan bet ambalan, kemah bakti, dan lomba kepramukaan</p> <p>Achmad zacky: latihan rutin, penerimaan bet ambalan, kemah bakti</p> <p>Nakula: latihan rutin, kemah bakti, dikla CADA</p> <p>Julang: latihan rutin, pengambilan bet ambalan, Kemah bakti</p>
7.	Kapan kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan?	<p>Reyhan: APR Peduli dilaksanakan di awal semester 2, kemah bakti di awal semester 1</p> <p>Berliana: APR Peduli saat bulan januari tahun ini,</p> <p>Riski: kemah bakti pada awal semester, latihan rutin setiap jumat, APR Peduli di bulan januari tahun ini</p> <p>Ramadhan: APR Peduli bulan januari ini, bersih lingkungan awal bulan february, kemah bakti awal semester 1</p> <p>Pradipta</p> <p>Imaya : latihan rutin setiap jumat, kemah bakti awal semester 1</p> <p>Syntia: latihan rutin setiap jumat, kemah bakti awal semester 1(agustus) ,</p> <p>Achmad zacky : latihan rutin setiap jumat, pengambilan bet ambalan akhir semester 1, kemah bakti bulan agustus 2019</p> <p>Nakula : pengambilan bet ambalan pada bulan desember, kemah bakti pada bulan agustus, dan CADA bulan januari sampai february</p> <p>Julang: Pengambilan bet ambalan pada 14 desember 2020, kemah bakti pada bulan agustus,</p>

		dan latihan rutin setiap jumat
8.	Siswa yang mengikuti kegiatan, kelas berapa saja?	<p>Reyhan: APR Peduli diikuti oleh dewan ambalan angkatan yang menjabat yaitu sekarang 36, kemah bakti seluruh kelas 10 dan APR yang menjabat</p> <p>Berliana: APR Peduli diikuti oleh angkatan 36,</p> <p>Riski : APR Peduli diikuti oleh angkatan 36, latihan rutin pada semester 1 diikuti oleh seluruh siswa kelas 10, latihan rutin yang sekarang hanya diikuti oleh APR angkatan 36 dan siswa calon dewan ambalan</p> <p>Ramadhan: APR Peduli angkatan 36</p> <p>Pradipta</p> <p>Imaya: latihan rutin diikuti oleh kelas 10 pada semester 1 dan latihan rutin semester ini diikuti oleh APR angkatan 36 dan 37, pengambilan bet ambalan diikuti oleh semua siswa kelas 10, kemah bakti diikuti oleh seluruh kelas 10</p> <p>Syntia: latihan rutin siswa kelas 10 dan 11, pengambilan bet ambalan diikuti oleh semua siswa kelas 10, dan kemah ambalan diikuti oleh seluruh siswa kelas 10</p> <p>Achmad zacky: latihan rutin diikuti oleh kelas 10, pengambilan bet ambalan diikuti oleh semua kelas 10 , kemah bakti diikuti oleh semua kelas 10</p> <p>Nakula: latihan rutin diikuti kelas 10 pada semester 1, pengambilan bet ambalan diikuti kelas 10, kemah bakti diikuti kelas 10, dan diklat CADA diikuti oleh kelas 10 yang berminat untuk</p>

		<p>menjadi dewan ambalan</p> <p>Julang: PBA hanya kelas 10, Kemah bakti kelas 10, dan latihan rutin kelas 10</p>
9.	<p>Siapa yang memberikan materi ketika kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung?</p>	<p>Reyhan: pembina dan terkadang alumni yang sering ikut ketika latihan rutin, serta kakak kelas APR yang kelas di atasnya</p> <p>Berliana: pembina</p> <p>Riski: Pembina</p> <p>Ramadhan: Pembina</p> <p>Pradipta : pembina</p> <p>Imaya: pembina, dan APR angkatan 36</p> <p>Syntia: pembina, dan APR angkatan 36</p> <p>Achmad zacky: pembina dan APR angkatan 36</p> <p>Nakula: pembina dan APR angkatan 36</p> <p>Julang : pembina dan APR angkatan 36</p>
10.	<p>Apa yang dirasakan adik, apakah merasa banyak berkembang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?</p>	<p>Reyhan: iya saya merasakan perkembangan, karena dalam pramuka kami dibiasakan mengenal lingkungan sekitar, terjun masyarakat, dan membantu orang-orang yang kesusahan</p> <p>Berliana: iya banyak berkembang, dulu ngga paham tali temali, dulu ngga pede, sekarang paham tali temali dan lebih percaya diri karena dibiasakan untuk berani didepan umum oleh pembina</p> <p>Riski: iya kak saya merasakan, seperti lebih peduli kepada sesama, saling menolong, lebih percaya diri, lebih mudah berinteraksi kepada yang lain</p> <p>Ramadhan: iya kak banyak sekali</p>

		<p>perkembangan, sebelum ikut pramuka ngga terlalu menguasai scouting skill, lebih peka terhadap lingkungan sekitar kak, lebih peduli kepada teman</p> <p>Pradipta: iya kak banyak berkembang, dulu males malesan, sekarang lebih rajin, keterampilan saya banyak berkembang, lebih peduli kepada teman, suka menolong, lebih berkembang public speakingnya kak</p> <p>Imaya: iya kak, keterampilan saya secara individu lebih berkembang, lebih peduli kepada teman lainnya, lebih peka terhadap lingkungan, kemampuan public speaking terasah</p> <p>Syntia: iya kak, lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, mudah bergaul, publik speaking lebih membaik, suka menolong</p> <p>Achmad zacky: iya kak banyak berkembang, mental saya lebih baik, lebih berani, semakin peduli terhadap teman, fisik semakin kuat</p> <p>Nakula: banyak berkembang kak, sekarang lebih disiplin, peduli terhadap siapapun, karena dibiasakan untuk peduli terhadap siapapun oleh pembina</p> <p>Julang: mulai ada perkembangan walaupun belum terlalu banyak, mulai disiplin, kompak</p>
11.	Menurut adik, bagaimana pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pembina	<p>Reyhan: sangat bagus</p> <p>Berliana sangat bagus</p> <p>Riski: sangat bagus</p> <p>Ramadhan: sangat bagus</p> <p>Pradipta: bagus</p>

	ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Imaya: bagus</p> <p>Syntia: sangat bagus</p> <p>Achmad zacky: sangat bagus</p> <p>Nakula: sangat bagus</p> <p>Julang : bagus</p>
12.	<p>Bagaimana penyampaian materi pembina ekstrakurikuler kepramukaan? Apakah adik lebih mudah memahami atau sebaliknya?</p>	<p>Reyhan: sangat mudah dipahami, bahasanya jelas dan mudah dimengerti</p> <p>Berliana: mudah memahami, karena cara penyampaiannya enak</p> <p>Riski : mudah paham, dijelasin secara detail, dan mudah dimengerti</p> <p>Ramadhan: sangat mudah dipahami, penjelasannya rinci dan mudah dimengerti</p> <p>Pradipta: kadang paham, kadang bingung, namun tetap menjelaskan ulang ketika ada yang tidak paham</p> <p>Imaya: mudah dipahami</p> <p>Syntia: mudah dipahami</p> <p>Achmad zacky: mudah dimengerti</p> <p>Nakula: mudah dipahami</p> <p>Julang : mudah dipahami</p>
13.	<p>Apakah adik senang ketika mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan? Alasannya?</p>	<p>Reyhan: senang sekali</p> <p>Berliana: senang</p> <p>Riski: senang, karena sudah dari dulu</p> <p>Ramadhan: senang</p> <p>Pradipta: senang</p> <p>Imaya: senang</p> <p>Syntia: senang, teman semakin banyak</p> <p>Achmad zacky: senang, karena menunjang cita-</p>

		<p>cita saya sebagai tentara</p> <p>Nakula: senang</p> <p>Julang : senang</p>
14.	<p>Apakah adik pernah tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan? Alasannya?</p>	<p>Reyhan: tidak pernah bolos</p> <p>Berliana : pernah, dan kena sanksi</p> <p>Riski: tidak pernah bolos, tapi pernah ijin kak</p> <p>Ramadhan: pernah karena sakit kak</p> <p>Pradipta: pernah tapi ijin</p> <p>Imaya: pernah minggu lalu dan disertai ijin</p> <p>Syntia: tidak pernah bolos</p> <p>Achmad zacky: tidak pernah bolos</p> <p>Nakula: selalu berangkat</p> <p>Julang : pernah bolos saat semester 1, diajak temen nongkrong</p>
15.	<p>Apakah sarana dan prasarana yang tersedia terhitung lengkap?</p>	<p>Reyhan: lengkap kak</p> <p>Berliana: tongkat banyak namun banyak pula yang mulai usang</p> <p>Riski: lengkap</p> <p>Ramadhan: pohonnya harusnya lebih banyak kak</p> <p>Pradipta: lengkap kak</p> <p>Imaya: lengkap kak</p> <p>Syntia: lengkap</p> <p>Achmad zacky: lengkap</p> <p>Nakula: lumayan lengkap kak, aula kurang luas</p> <p>Julang : lengkap</p>
16.	<p>apakah keluarga adik mendukung dalam</p>	<p>Reyhan: sangat mendukung</p> <p>Berliana: sangat mendukung</p>

	kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan disekolah?	<p>Riski: sangat mendukung</p> <p>Ramadhan: mendukung</p> <p>Pradipta: sangat mendukung</p> <p>Imaya: sangat mendukung</p> <p>Syntia: mendukung</p> <p>Achmad zacky: mendukung</p> <p>Nakula: sangat mendukung</p> <p>Julang : mendukung</p>
17.	Bagaimana wujud dukungan keluarga adik terkait pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yang adik ikuti?	<p>Reyhan: selalu diberi ijin orang tua, karena orang tua suka dengan pramuka, dan saya ditekankan untuk ikut pramuka</p> <p>Berliana: selalu diijinkan, pulang sore ngga menjadi masalah asalkan ikut pramuka</p> <p>Riski: selalu diberi ijin sama orang tua</p> <p>Ramadhan: selalu diberi ijin dan ketika membutuhkan sesuatu barang untuk pramuka selalu dicarikan oleh orang tua</p> <p>Pradipta: selalu diberi ijin, dan kalo butuh barang untuk kepentingan ekstrakurikuler kepramukaan langsung dibeliin sama orang tua</p> <p>Imaya: selalu diberi ijin dan dukungan</p> <p>Syntia: selalu memberikan ijin, dan dukungan, walaupun terkadang menyalahkan ketika saya demam setelah berkegiatan</p> <p>Achmad zacky: diwajibkan oleh orang tua untuk ikut pramuka</p> <p>Nakula: selalu diberi ijin</p> <p>Julang: selalu diberi ijin</p>

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Alumni

Nama Informan : Ahmad Khoirul dan Siti Malihatun

Status : Alumni SMA Negeri 12 Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda merasa bahwa ekstrakurikuler kepramukaan di SMA N 12 Semarang dapat mengembangkan keterampilan sosial anda?	<p>Ahmad Khoirul : tentu mengembangkan, banyak perubahan setelah mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, menjadi org yang lebih senang bersosialisasi dengan orang lain</p> <p>Siti malihatun: ya mengembangkan, contohnya dulu sebelum ikut pramuka saya kurang percaya diri, kurang disiplin. Namun didalam ekstrakurikuler kepramukaan saya dilatih untuk disiplin, percaya diri, sopan santun, dan menolong sesama teman yang kesusahan, dan materi kepramukaan. Saya merasa sekarang kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar saya lebih meningkat</p>
2.	Menurut anda, materi kepramukaan apa yang paling berkesan di kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Ahmad Khoirul: materi yang saya sukai adalah materi yg outdoor, yg berhubungan dengan alam</p> <p>Siti malihatun: materi yang saya sukai adalah PBB, karena disitu peluang saya bisa berprestasi karena sering ikut lomba</p>
3.	Apakah anda melihat adanya perbedaan metode yang digunakan antara masa anda bersekolah dengan masa sekarang?	<p>Ahmad Khoirul: ada sedikit perbedaan, namun tidak jauh berbeda dengan saat saya sekolah, yaitu teori dan dilanjutkan dengan praktek</p> <p>Siti Malihatun: menurut saya, tidak banyak perubahan</p>

4.	Apakah anda melihat adanya kemajuan media yang digunakan antara masa anda bersekolah dengan masa sekarang?	<p>Ahmad Khoirul: terdapat kemajuan, sarana dan prasarana sekarang lebih lengkap kalau dulu tidak selengkap sekarang. Sekarang butuh perlengkapan apa saja lebih mudah</p> <p>Siti malihatun: ada kemajuan, dulu sosial media tidak terlalu aktif, sekarang mulai aktif sosial medianya, sarana dan prasarana semakin lengkap tiap tahunnya</p>
5.	Apa harapan anda, kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Ahmad Khoirul: semoga, siswa dapat mengembangkan keterampilannya dengan baik, siswa dapat bermanfaat bagi lingkungan sekolah, keluarga, atau lingkungan sosialnya,</p> <p>Siti malihatun:</p>
6.	Menurut anda, kegiatan apa saja yang membuat keterampilan sosial anda berkembang?	<p>Ahmad Khoirul: ada bakti sosial, kemah bakti dengan tujuan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan bagi-bagi baksos,</p> <p>Siti malihatun: latihan rutin, bakti sosial, kemah bakti, berbagi takjil saat bulan puasa,</p>
7.	Menurut anda, seberapa besar peran pembina pramuka dalam pengembangan keterampilan sosial anda?	<p>Ahmad Khoirul: sangat besar, justru pembina org yg berperan penting bagi pembentukan karakter peserta didik</p> <p>Siti malihatun: sangat penting, pembina selain memberikan pengetahuan, namun pembina juga memberikan contoh nyata, seperti ketika bakti sosial, bagi takjil ketika bulan ramadhan, bersih lingkungan. Intinya sebagai teladan yang baik</p>
8.	Apa hasil yang anda	<p>Ahmad Khoirul: banyak sekali manfaat yang</p>

	rasakan, terkait pengembangan keterampilan sosial setelah mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan?	saya dapatkan, seperti saya lebih peka terhadap lingkungan sosial saya, dan ketika saya melihat orang kesusahan dengan sendirinya saya membantu karena saya juga merasa Siti malihatun: saya merasa lebih baik percaya diri, lebih disiplin, lebih pintar manajemen waktu, lebih pandai dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar saya
9.	Menurut anda, bagaimana kualitas pembina pramuka di SMA Negeri 12 Semarang dalam aspek pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan kepramukaannya?	Ahmad Khoirul: kualitasnya baik, Siti malihatun: kualitasnya sangat baik, berkompeten, ramah, tegas dan mudah dipahami
10.	Bagaimana pengaruh kualitas pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 12 Semarang?	Ahmad Khoirul: sangat berpengaruh, pembina yg menanamkan kepedulian sosial, kepekaan sosial, dan menjadi aktor penting dalam pengembangan keterampilan siswa Siti malihatun: sangat berpengaruh, karena keteladanan pembina yang mengembangkan keterampilan sosial saya. Pembina saya anggap sebagai teladan yang baik bagi siswa yang aktif di kepramukaan
11.	Menurut anda,	Ahmad Khoirul: antusias pada masa saya

	<p>bagaimana antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan pada masa anda bersekolah dengan sekarang?</p>	<p>bersekolah kurang, banyak yang bolos ketika pramuka, dan sangat sedikit yg berminat menjadi dewan ambalan. Kalau sekarang saya melihat antusiasme siswa mulai membaik</p> <p>Siti malihatun: antusiasme siswa tidak terlalu buruk, karena lumayan banyak yang ingin menjadi dewan ambalan yaitu sebanyak 40 an siswa</p>
12.	<p>Apa saja kendala yang sering dijumpai dalam aspek motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan?</p>	<p>Ahmad Khoirul: siswa banyak menganggap seniornya galak, sehingga mereka banyak yg takut ikut pramuka, padahal maksud seniornya saya rasa baik untuk memberikan pengalaman kepada mereka</p> <p>Siti malihatun: minat siswa berbeda-beda ada yg minat ada yang tidak, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, kegiatan siswa yang sudah padat</p>
13.	<p>Apakah sarana dan prasarana di SMA Negeri 12 menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan?</p>	<p>Ahmad Khoirul: sangat menunjang, karena semua kegiatan selalu membutuhkan sarana dan prasarana, dan sekarang lebih lengkap dari pada dulu</p> <p>Siti malihatun: ya menunjang</p>
14.	<p>Apakah terdapat kekurangan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler</p>	<p>Ahmad Khoirul: menurut saya, tidak ada mas kalo sekarang, namun pada masa saya bersekolah sarana dan prasarana tidak selengkap sekarang</p> <p>Siti malihatun: menurut saya aula, seharusnya ada aula yang cukup luas dan lebih bagus</p>

	kepramukaan?	
15.	Pada masa bersekolah, apakah orang tua mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan?	<p>Ahmad Khoirul: orang tua saya selalu mendukung, apapun kegiatan saya yang bersifat positif, yang bermanfaat bagi orang sekitar saya, bermanfaat lingkungan sosial saya, yang penting berdampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain</p> <p>Siti malihatun: orang tua saya mendukung, asalkan kegiatan tersebut bermanfaat bagi diri saya, dan membawa saya bisa berprestasi</p>



Wawancara dengan Pembina Pramuka SMA N 12 Semarang
(dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan Siswa kelas XI SMA N 12 Semarang
(Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan siswa kelas XI SMA N 12 Semarang
(Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan siswa kelas X SMA N 12 Semarang
(Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan siswa kelas X SMA N 12 Semarang
(Dokumentasi Pribadi)



Apel Pembukaan dilaksanakan di AULA SMA N 12 Semarang
(Dokumentasi Pribadi)



Evaluasi diakhir latihan rutin

(Dokumentasi Pribadi)



Latihan materi upacara pramuka penegak

(Dokumentasi Pribadi)



Latihan materi pelatihan fisik

(dokumentasi Pribadi)



Latihan upacara pembukaan penerimaan dewan ambalan

(Dokumentasi Pribadi)



Pembina Pramuka sedang menyampaikan materi tentang point-point SKU Penagak Bantara

(Dokumentasi Pribadi)



Kegiatan APR Peduli di Panti asuhan Darul Husna

(Dokumentasi Sekolah)



Kegiatan Bakti sosial yang dilaksanakan di Perkemahan Indra Prasta Boyolali
(Dokumentasi Sekolah)



Kegiatan bersih lingkungan sekitar Desa Plalangan
(Dokumentasi Sekolah)



Markas Komando Dewan Ambalan SMA N 12 Semarang

(Dokumentasi Pribadi)



Alumni diberikan kesempatan oleh pembina untuk memberikan motivasi

(Dokumentasi Sekolah)

Lampiran 8 Isi SKU Penegak

a. SKU Penegak Bantara

No	PENEGAK BANTARA	Tanggal	Paraf
1.	<u>Islam</u>		
	- Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam.		
	- Mampu menjelaskan makna Sholat berjamaah dan dapat mendirikan Sholat sunah secara individu.		
	- Mampu menjelaskan makna berpuasa serta macam-macam Puasa.		
	- Tahu tata cara merawat atau mengurus jenazah (Tajhizul Jenazah).		
	- Dapat membaca doa Ijab Qobul Zakat.		
	- Dapat menghafal minimal sebuah hadist dan menjelaskan hadist tersebut.		

No	PENEGAK BANTARA	Tanggal	Paraf
	<u>Katolik</u> - Tahu dan paham makna dan arti Gereja Katolik.		
	- Dapat memimpin doa dan membangun serta membuat gerakan cinta kasih pada keberagaman agama di luar Gereja Katolik.		
	<u>Protestan</u> - Mendalami Hukum Kasih dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.		
	<u>Hindu</u> - Dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia.		
	- Dapat menjelaskan makna dan hakikat dari tujuan melaksanakan persembahyangan sehari-hari dan hari besar keagamaan Hindu.		

No	PENEGAK BANTARA	Tanggal	Paraf
	- Dapat menjelaskan maksud dan tujuan kelahiran menjadi manusia menurut agama Hindu.		
	- Dapat menjelaskan makna dan hakekat ajaran Tri Hita Karana dengan pelestarian alam lingkungan.		
	- Dapat mempraktikkan bentuk gerakan Asanas dari Hatta Yoga		
	- Dapat melafalkan dan mengkidungkan salah satu bentuk Dharma Gita.		
	- Dapat mendeskripsikan struktur , fungsi dan sejarah pura dalam cakupan Sad Kahyangan		
	<u>Buddha</u> - Saddha: Mengungkapkan Buddha Dharma sebagai salah satu agama.		

No	PENEGAK BANTARA	Tanggal	Paraf
	- Merumuskan dasar-dasar keyakinan dan cara mengembangkannya.		
	- Menjelaskan sejarah Buddha Gotama		
	- Menjelaskan Tiratana sebagai pelindung.		
	- Menjelaskan kisah-kisah sejarah penulisan kitab suci tripitaka.		
2.	Berani menyampaikan kritik dan saran dengan sopan dan santun kepada sesama teman.		
3.	Dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik.		
4.	Dapat saling menghormati dan toleransi dalam bakti antar umat beragama.		
5.	Mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 2 kali setiap bulan.		

No	PENEGAK BANTARA	Tanggal	Paraf
6.	Setia membayar iuran kepada gugus depan, dengan uang yang diperoleh dari usaha sendiri.		
7.	Dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari.		
8.	Telah membantu mengelola kegiatan di Ambalan.		
9.	Telah ikut aktif kerja bakti di masyarakat minimal 2 kali.		
10.	Dapat menampilkan kesenian daerah di depan umum minimal satu kali.		
11.	Mengenal, mengerti dan memahami isi AD & ART Gerakan Pramuka.		
12.	Dapat menjelaskan sejarah Kepramukaan Indonesia dan dunia.		

No	PENEGAK BANTARA	Tanggal	Paraf
13.	Dapat menggunakan jam, kompas, tanda jejak dan tanda-tanda alam lainnya dalam pengembaraan.		
14.	Dapat menjelaskan bentuk pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.		
15.	Dapat menjelaskan tentang organisasi ASEAN dan PBB.		
16.	Dapat menjelaskan tentang kewirausahaan.		
17.	Dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.		
18.	Dapat menerapkan pengetahuannya tentang tali temali dan pionering dalam kehidupan sehari-hari.		
19.	Selalu berolahraga, mampu melakukan olahraga renang gaya bebas dan menguasai 1 (satu) cabang olahraga tim.		

No	PENEGAK BANTARA	Tanggal	Paraf
20.	Dapat menjelaskan perkembangan fisik laki-laki dan perempuan.		
21.	Dapat memimpin baris-berbaris dan menjelaskan peraturannya kepada anggota sangganya.		
22.	Dapat menyebutkan beberapa penyakit infeksi, degeneratif dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat.		
23.	Ikut serta dalam perkemahan selama 3 hari berturut-turut.		

b. SKU Penegak Laksana

No	PENEGAK LAKSANA	Tanggal	Paraf
1.	<u>Islam</u>		
	- Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam di muka Pasukan Penggalang atau Ambalan Penegak.		
	- Dapat menjelaskan rukun sholat dan dapat mendirikan sholat sunah.		
	- Dapat menjelaskan rukun puasa serta dapat melakukan salah satu puasa sunah.		
	- Memahami tata cara merawat/mengurus jenazah.		
	- Pernah menjadi amil zakat.		
	- Dapat menghafal ayat tematik, dari alquran dan mampu menjelaskannya.		

No	PENEGAK LAKSANA	Tanggal	Paraf
	<u>Katolik</u> - Memahami dan mendalami 7 sakramen.		
	- Menghayati dan dapat menceritakan riwayat salah satu Santo / Santa.		
	- Membahas 10 Perintah Allah, dilengkapi dengan contoh kehidupan sehari-hari.		
	<u>Protestan</u> - Dapat memberi kesaksian di depan jemaat atau teman sebaya.		
	- Dapat berpartisipasi aktif dalam pelayanan Gereja sesuai bakat dan kemampuannya.		
	- Telah mengikuti pengajaran Agama (Katekisasi).		

No	PENEGAK LAKSANA	Tanggal	Paraf
	<u>Hindu</u> - Dapat menjelaskan sejarah kerajaan /candi-candi agama Hindu di Indonesia.		
	- Dapat melafalkan dan bertindak sebagai p e m i m p i n persembahyangan Panca Sembah.		
	- Dapat menjelaskan Samsara/ Punarbawa atau reinkarnasi sebagai bentuk untuk penyempurnaan kelahiran berikutnya.		
	- Dapat menjelaskan konsep Ajaran Asta Brata.		
	- Dapat melakukan gerakan dan menjelaskan fungsi, serta manfaat dari setiap gerakan Yoga Asanas.		

No	PENEGAK LAKSANA	Tanggal	Paraf
	- Dapat melafalkan dan mengkidungkan lebih dari satu bentuk Dharma Gita.		
	- Dapat menjelaskan bentuk dan fungsi dari seni sakral keagamaan Hindu.		
	<u>Buddha</u> - Dapat memimpin dan mengorganisir kebaktian (pagi dan sore) serta perayaan hari-hari besar Agama Buddha; hari Waisak, Asadha, Kathina, Maggapuja.		
	- Saddha: Mendiskripsikan ruang lingkup dan intisari Tripitaka.		
	- Menjelaskan makna dan manfaat puja serta doa.		
	- Mendiskripsikan sila sebagai bagian dari jalan mulia berunsur delapan.		

No	PENEGAK LAKSANA	Tanggal	Paraf
	- Menjelaskan kebenaran yang terdapat dalam tripitaka.		
2.	Dapat menerima kritik orang lain, serta berani m e n g e l u a r k a n pendapatnya dengan tertib, sopan dan santun kepada orang-orang di sekitarnya.		
3.	Dapat mengikuti atau memimpin diskusi Ambalan dan mampu mengambil keputusan.		
4.	Dapat menjadi penengah (memberi solusi), jika terjadi ketidaksepahaman dalam kelompoknya.		
5.	Mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 3 kali setiap bulan.		

No	PENEGAK LAKSANA	Tanggal	Paraf
6.	Setia membayar iuran kepada gugus depannya, dengan uang yang diperoleh dari usaha sendiri, serta membantu Ambalan dalam mengelola administrasi keuangan.		
7.	Dapat memimpin rapat dan membuat risalah dengan baik.		
8.	Pernah memimpin kegiatan di tingkat Ambalan.		
9.	Pernah memimpin kerja bakti di masyarakat minimal 2 kali.		
10.	Dapat memimpin kelompok dalam menampilkan salah satu jenis kesenian daerah.		
11.	Dapat menjelaskan isi AD & ART Gerakan Pramuka kepada Ambalan.		

	PENEGAK LAKSANA	Tanggal	Paraf
12.	Dapat menjelaskan di muka umum tentang sejarah kepramukaan Indonesia dan dunia.		
13.	Dapat melakukan pengembaraan selama 3 hari dan atau mengatur kehidupan perkemahan selama minimal 3 hari.		
14.	Dapat menjelaskan sejarah, arti, tatacara penggunaan dan kiasan Sang Merah Putih.		
15.	Dapat menjelaskan peran Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB.		
16.	Telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang.		
17.	Dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna.		

PENEGAK LAKSANA	Tanggal	Paraf
18. Secara berkelompok dapat membuat struktur dari keterampilan tali temali dan pionering, yang dapat digunakan masyarakat.		
19. Selalu berolahraga. Dapat melakukan olahraga renang selain gaya bebas dan menguasai 1 (satu) cabang olahraga lainnya.		
20. Dapat memahami dan menjelaskan tentang kesehatan reproduksi.		
21. Dapat mempersiapkan dan melaksanakan upacara umum minimal 3 kali.		
22. Dapat menyebutkan penyebab dan cara pencegahan penyakit infeksi, degeneratif dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat.		